

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENGURANGI TINGKAT KECEMASAN TERHADAP
WARGABINAAN DI BALAI PERMASYARAKATAN
KELAS II B KOTABUMI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana (S. Ag) Dalam ilmu
ushuludin**

Oleh

Nadia juliyanti

Npm : 1831060037

Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Pembimbing I : Ahmad Mutaqin, M. Ag.

Pembimbing II : Yoga Irawan, M. Pd.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1443 H/2022 M

ABSTRAK

Kecemasan pada warga binaan dapat menyebabkan timbulnya stress psikis yang justru akan melemahkan respon imonologi (daya tahan tubuh) dan mempersulit proses menumbuhkan rasa percaya diri bagi mereka yang memiliki rasa takut. Bimbingan rohani Islam merupakan suatu pencegahan, dalam membantu memecahkan masalah dan mengembangkan situasi atau kondisi yang sedang dihadapi oleh warga binaan. Masalah yang ditemukan dilapangan dalam penelitian ini adalah sikap cemas, khawatir dan gelisah seseorang warga binaan, seorang warga binaan mengalami goncangan-goncangan mental dalam dirinya yang membuat seseorang berpikir negatif dan merasa putus asa dalam menghadapinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan terhadap warga binaan dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan terhadap warga binaan di Balai Perasyarakatan Kelas II B Kotabumi . Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakakn adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis bermaksud mencari, menuturkan, dan menganalisa fenomena- fenomena yang terjadi dan berlangsung saat ini dan berhubungan dengan peran bimbingan rohani Islam dengan tingkat kecemasan warga binaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam memiliki peran dalam menumbuhkan rasa sabar dan ikhlas pada diri warga binaan saat menjalani Hukuman,dan menghadapi masa pembebasan , menumbuhkan rasa tenang pada diri warga binaan, serta menghilangkan rasa gelisah dan cemas pada diri Warga binaan. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan berasal dari warga binaan itu sendiri maupun dari Balai Perasyarakatan, Kesungguhan terhadap usaha dan doa, serta berkeyakinan bahwa Allah akan menyembuhkan.

Kata kunci : *Bimbingan Rohani Islam dan Kecemasan.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia juliyanti

NPM : 1831060037

Jurusan/Prodi : Tasawuf Dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Juni 2022



Nadia juliyanti

NPM. 1831060037



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35151 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Wargabinaan Di Balai Permasalahatan Kelas II Kotabumi

Nama : Nadia Juliyanti

NPM : 1831060037

Jurusan : Tasawuf Dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuludin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Monaqosakan dan pertahankan dalam sidang Monaqosa Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas Ushuludi dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Muttagin, M.Ag
NIP. 197506052000031002

Yoga Irawan, M. Pd.
NIP. 199008192020121010

Menyetujui

Ketua Jurusan

Agung Muhamad Iqbal, M. Ag.
NIP. 197208132005011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : *Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi” disusun oleh Nadia Juliyanti, NPM : 18310600637, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada Hari/Tanggal : Rabu 29 Juni 2022.

Tim Penguji

Ketua : AGUNG M. IQBAL, M.Ag

Sekretaris : IRA HIDAYATI, S.Psi, MA

Penguji Utama : Dr. SUHANDI, M.Ag

Penguji I : Ahmad Mutaqin, M.Ag

Penguji II : Yoga Irawan, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, MA

NIP. 19740330200031001

(Signature)

(Signature)

(Signature)

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

“Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (Q.S. Lukman [31]:17)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya, karena usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Sihami dan Ibunda Ratna yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing membiayai pendidikan, memberi semangat serta senantiasa mendo'akan keberhasilan penulis, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non materil terimakasih atas segalanya, semoga Allah Swt memuliakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak ipar Hendri, S.E. dan mba ku tercinta Desi herawati, S.Pd. Yang telah membimbing, membantu biaya Pendidikan hingga saat ini.
3. Kakak Hendri Supriyanto, Deni Rohadi, Ferdi Yansyah, dan Mba Sari okdalena , Reka widiyah lestari, adik saya Chelsea Aprilia, serta iparan saya Yuli, Isni suryani, Alim Waseso, Emon Kurnianto. Yang telah memberi dukungan materil,dukungan semangat, dukungan serta senyuman .
4. Almamater tersayang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
5. Novi tasari, Nur fadilah, Bella cahyati, sahabat kecil ku yang selalu memberi semangat dan memotivasi dan tak lupa untuk teman-teman ku Darmawan imanudin, Intan kurnia, Adelia oktavianika, suhelda, ina salsabila, tri novita, surya, ratika yang selalu memberi dukungan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi yang selalu memotivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nadia Juliyanti, dilahirkan di Bukit kemuning Lampung Utara, 30 Juli 1999. Nadia demikian nama akrabnya adalah anak ketujuh dari delapan bersaudara, dari pasangan Ayahanda Sihami dan Ibunda Ratna.

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 04 Kec. Bukit kemuning Kab. Lampung Utara Provinsi Lampung pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Kec. Bukit kemuning Kab. Lampung Utara Provinsi Lampung pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK YIS Martapura, Sumatra Selatan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 sampai saat ini pula penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, program S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama program studi Tasawuf dan Psikoterapi. Selama menimba ilmu di UIN Raden Intan Lampung

Penulis mendapat banyak pengalaman dari proses pembelajaran di kelas, PKL dan KKN dalam mengikuti PKL dan KKN tersebut penulis menyadari bahwa pengetahuan tidak hanya murni di dapatkan di dalam kelas saja, tetapi kita juga butuh informasi dari orang lain yang bisa menambah pengalaman, selama penulis menjadi penulis pernah mengikuti UKM Koprasi Mahasiswa (KOPMA).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap warga Binaan Di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi.

Shalawat teiring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agama dan sunnah-sunnahnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, khususnya Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kead :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berholabul 'ilmi dikampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaini, Ma, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag, sebagai Kaprodi dan ibu Ira hidayati, S. Psi, MA Sebagai sekjur Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Ahmat Mutaqin, M. Ag, sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam pemilihan judul hingga penyusunan skripsi.

5. Bapak Yoga Irawan, M. Pd, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Weli, A. Md. IP, S.H, M.H, selaku kepala Balai Permasyarakatan Kelas II B Kotabumi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Bapak Yunada, Bapak Wendy, S.E, dan Bapak Kurniawan, S.H, selaku Peneliti kemasyarakatan yang telah ikhlas memberikan informasi dan juga data sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
8. Bapak-Bapak yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
9. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis yang kelak akan menjadi bekal.
10. Pihak perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.

Akhirnya, mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun materil dari berbagai pihak mendapat pahala dari Allah Swt, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 9 Juni 2022
Yang membuat

Nadia Juliyanti
NPM.1831060037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGATAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x1
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengesahan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Rohani Islam	25
1. Definisi Bimbingan Rohani Islam	25
2. Dasar- dasar Rohani Islam	27
3. Fungsi dan tujuan Rohani Islam	30
B. Kecemasan.....	32
1. Definisi kecemasan	32
2. Jenis-jenis kecemasan	33
3. Tingkat kecemasan.....	34
C. Warga Binaan	35
1. Definisi Warga Binaan	35
2. Dasar Hukum Balai Pemasyarakatan	36
3. Kedudukan, tugas dan, fungsi Balai Pemasyarakatan	37

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum Balai Pemasyarakatan Kelas II B Kotabumi ...	41
1. Sejarah singkat Balai Pemasyarakatan Kelas II B Kotabumi	41
2. Logo Bapas Kelas II B Kotabumi	42
3. Visi, Misi dan Tata Nilai Balai Pemasyarakatan Kelas II B Kotabumi	45
4. Fungsi dan Tugas Bapas Kelas II B Kotabumi	46
5. Uraian Pekerjaan Pegawai Bapas Kelas II B Kotabumi	47
B. Penyajian Data dan Fakta	54
C. Kondisi warga Binaan	64
D. Pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap warga binaan	65

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan terhadap warga Binaan	73
B. Sejauhmana tingkat keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan terhadap warga Binaan	79

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan

Bimbingan Rohani Islam di BAPAS 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan, sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Maka dari itu peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam proposal judul ini yaitu : **“Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Di Balai Perumahan Kelas II Kotabumi”**

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau proses dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Bimbingan Rohani Islam (Bimrohis)

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.¹

Menurut Arifin, mengemukakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam hidupnya agar warga binaan tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 8-9

sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.²

Sedangkan Bimbingan Rohani Islam yang penulis maksud adalah aktivitas pemberian bantuan melalui proses bimbingan yang dilakukan oleh petugas bimrohis baik berupa bimbingan doa-doa, ibadah, Motivasi, maupun yang lainnya, agar warga binaan mampu membantu dirinya sendiri mengatasi permasalahan yang dia hadapi atau mengatasi kecemasan yang ada pada diri warga binaan, khususnya warga binaan menjelang bebas bersyarat sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Kecemasan

Kecemasan merupakan suatu respon dari pengalaman yang dirasa tidak menyenangkan dan di ikuti perasaan gelisah, khawatir, dan takut. Kecemasan merupakan aspek subjektif dari emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan yang tidak menyenangkan yang sifatnya subjektif dan timbul karena menghadapi tegangan, ancaman kegagalan, perasaan tidak aman dan konflik dan biasanya individu tidak menyadari dengan jelas apa yang menyebabkan ia mengalami kecemasan.³ Kecemasan yang penulis maksud adalah kecemasan warga binaan ketika akan mendapatkan pembebasan bersyarat.

4. Warga Binaan permasyarakatan

Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan. Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

² Arifin H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Triyan Press, 1985), 2

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darul Sunah, 2007), 101.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul tersebut adalah upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Balai Pemasarakatan kelas II B Kotabumi, apakah dapat mengurangi tingkat kecemasan yang terjadi pada warga Binaan.

B. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti sekarang setiap individu selalu dihadapkan dengan masalah, dan masalah tersebut tidak memandang usia, pangkat maupun jabatan. Tapi pada kenyataannya sebagai manusia, seorang muslim kadang kala dihadapi oleh kelalaian. Sehingga membuatnya tergelincir dari kebenaran, atau terjerumus dalam sebuah kesalahan yang tidak pantas dilakukan oleh seorang muslim yang beriman yang taat dan patuh terhadap Allah Swt. Apabila itu terjadi ia segera menyadari kesalahan dan bertobat dengan penuh penyesalan. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al Mujaadilah 58 ayat 19.

اِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخٰسِرُونَ

*Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, maka itulah golongan setan. Ketahuilah bahwa golongan setan itulah golongan yang merugi. (Q.S Al Mujaadilah 58 ayat 19).*⁴

Dari ayat di atas memberikan gambaran kepada kita, bahwa mengingat Allah lebih penting karena kita diberikan kenikmatan yang sungguh luar biasa atas pemberiannya, maka dari itu kita harus mendekati diri kepadanya supaya menjadikan pribadi yang lebih baik di dunia kelak maupun di akhirat.

⁴ Abu Sangkan, *Berguru Kepada Allah*, (Jakarta: Yayasan Bukit Thursina, 2002), 193.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin melepaskan diri dari hubungannya dengan manusia yang lainnya. karena saling membutuhkan satu sama lain selalu dalam hubungan timbal balik pada setiap interaksi. Pertemuan, percakapan atau interaksi ini bisa terjadi dimana saja. Contoh kecilnya didalam keluarga, percakapan terjadi antara orang tua dengan anak dan sebaliknya antara orang yang satu dengan orang lainnya.⁵ Begitu banyak pribadi yang beragam, lain pribadi lain pula persoalan yang mereka hadapi dan lain pula hitungan hukuman yang harus mereka jalani. Setiap mereka telah mengalami goncangan jiwa dalam taraf sedang dan wajar atas persoalan yang mereka jalani, demikian itu merupakan akibat dari sebab yang mereka perbuat. Meskipun demikian, semua dari mereka berharap besar untuk tetap bisa diterima, dihargai dan dipahami secara layak oleh lingkungan dimana dan bersama siapapun itu. Dalam hal ini disadari atau tidak, merekalah orang-orang yang menuntut adanya pembimbing atau penasehat yang benar-benar handal dan professional hadir ditengah-tengah mereka.

Begitu banyak kasus yang terdapat disana, mulai dari pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, pembantaian, korupsi, pemakai narkoba juga termasuk pengedarnya. Tak ada toleransi jika berhubungan dengan pihak yang berwajib (polisi). Maka, dari itu penulis mengatakan merekalah orang-orang yang membutuhkan konselor yang mampu mengembalikan pengendalian diri mereka secara sadar untuk hidup tenang dan teratur. Dari interaksi maka terjadilah komunikasi hingga satu sama lain tahu persoalan yang tengah dihadapi. Penulis sepakat bahwa percakapan menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan konseling. Dengan melihat hal tersebut, khususnya konseling yang bisa terjadi dimana saja, maka dalam kehidupan ini dibutuhkan konselor yang benar-benar professional. Dalam kehidupan yang semakin berkembang dan majemuk dengan

⁵ Imam Subagyo, "*Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa, Jurnal Bimbingan Konseling*", (2013): 112. 5 <http://www.google.co.id/search?q=und>

berbagai perubahan dan kemajuan yang menimbulkan Disorganisasi dan Disharmonis dalam pribadi dan masyarakat, jelas semakin membutuhkan orang lain yang bisa membantu. Sadar atau kurang disadari, kebutuhan seperti ini selalu muncul agar tujuan hidup seseorang maupun masyarakat.

Bangsa dan Negara untuk mencapai kehidupan penuh kedamaian, kebahagiaan dan sejahtera dapat dipenuhi. Sejalan dengan itu di undang-undang No 12 tahun 1995 pasal 5 yang telah ditetapkan, menyatakan bahwa system pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas: pengayoman, persamaan peralatan, pendidikan, pembimbingan, penghormatan harkat dan martabat manusia, kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan dan terjaminya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.⁶ Sedangkan pembinaan yang ada diluar LAPAS di laksanakan oleh Balai Pemasyarakatan (BAPAS), yang dalam Pasal 1 ayat 4 UU No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, menyatakan bahwa BAPAS adalah suatu pranata untuk melaksanakan bimbingan klien Pemasyarakatan. Balai Pemasyarakatan (BAPAS) sendiri mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan sebagian dari tugas pokok Direktorat Jendral Pemasyarakatan dalam menyelenggarakan pembimbingan klien.

pemasyarakatan didaerah. Bentuk dari bimbingan yang diberikan macam-macam, mulai dari pemberian pembinaan tentang agama, keterampilan, sampai pada pembinaan kepribadian. Bimbingan ini diberikan dengan tujuan agar klien dapat hidup dengan baik didalam masyarakat sebagai warga negara serta bertanggungjawab, untuk memberikan motivasi, agar dapat memperbaiki diri sendiri, dan tidak mengulangi kejahatan (residive) Balai Pemasyakaratan (BAPAS) juga mempunyai peran yang penting dalam memberikan bimbingan terhadap para narapidana yang telah memperoleh pelepasan bersyarat, yaitu

⁶<http://www.google.co.id/search?q=undang+undang+lembaga+pemasyarakatan&client=ucweb-b&chanel=sb> (diakses pada tanggal 25 November 2021)

dengan pemberian pengawasan yang khusus. Dalam Pasal 14 huruf d KUHP juga menyebutkan bahwa pengawasan terhadap narapidana yang mendapatkan pelepasan bersyarat diserahkan kepada yang berhak yang telah ditunjuk oleh hakim, salah satunya adalah Balai Permasyarakatan (BAPAS).⁷

Di Balai Permasyarakatan Kelas II B Kotabumi, warga binaan mendapat berbagai bimbingan. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Balai Permasyarakatan Kelas II B Kotabumi yaitu memberikan Bimbingan Rohani Islam untuk memberikan ketenangan atau mengurangi tingkat kecemasan pada warga binaan melalui pelaksanaan kelompok maupun pelaksanaan individu yang membahas mengenai melatih kesabaran sholat, dzikir, do`a, dan membaca Al-Qur`an. Bimbingan rohani Islam tidak hanya diprioritaskan kepada satu sisi kehidupan saja, tetapi lebih jauh dari itu kegiatan bimbingan rohani Islam ditujukan untuk seluruh kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan rohani Islam adalah segala usaha untuk merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah Swt.

Kepedulian terhadap sesama makhluk Tuhan yang memerlukan bimbingan untuk belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi adalah tugas seluruh manusia. Kita tidak dapat mengkesampingkan bahwa penjahat selamanya akan tetap jahat tetapi kita ditantang untuk dapat mengarahkan mereka menjadi manusia yang menyadari benar tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia menyeru kepada Agama Allah. Dalam Al-quran dinyatakan bahwa setiap manusia mempunyai potensi untuk merubahnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Ar-Ra`d ayat 11 yang berbunyi:

⁷*Jurnal Pelaksanaan Kegiatan kerja bagi klien Permasalahannya (studi Bapas klas 1 Malang), oleh Titi Dewanti klina, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya Malang, 2012, 2-4*

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra`d ; 11)⁸

Dalam ayat tersebut tersirat bahwa setiap individu punya potensi untuk merubah nasib hambanya tanpa ada usaha yang berarti dari individu tersebut. Inilah tugas seorang pembimbing sekalipun penyuluh Islam untuk memberikan bimbingan dan arahan agar individu tersebut mampu menggunakan potensi yang dimilikinya untuk hal-hal yang bermanfaat agar tercipta kestabilan dalam diri serta terus memberikan motivasi dan kekuatan kepada para warga binaan pemasyarakatan, untuk tidak menyerah menjalani hidup dan memperbaiki diri segala kesalahan dimasa lalu karena manusia yang hebat adalah manusia yang mampu mengambil hikmah dari sebuah kegagalan dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi. Adapun faktor tekanan dari lingkungan untuk mengikuti perkembangan zaman, membuat seseorang gelap mata dan ingin menggunakan cara instan untuk mendapatkan apapun yang ia inginkan. Selanjutnya, merekapun melakukan tindakan yang dapat melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat demi mencapai kepuasannya. Seseorang yang ingin kaya raya serta mempunyai barang-barang mewah tetapi tidak mau bekerja dan mencapainya dengan jalan yang tidak benar (mencuri, merampok, membegal, dan bentuk tidak kejahatan lainnya yang merugikan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, 108

orang lain) hal tersebutlah yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindak kriminal. Selanjutnya akan terjadinya maladjustment ekonomis (ketidak mampuan menyesuaikan diri secara ekonomis) yang mendorong untuk bertindak jahat atau melakukan tindak pidana.⁹

Selanjutnya Seseorang yang telah melakukan tindakan kejahatan atau melakukan tindak pidana akan diberikan ketentuan hukuman sesuai dengan tingkatan kejahatan yang telah dilakukan dan akan dikenakan hukuman untuk menjalani hukuman dalam Lembaga pemasyarakatan (LAPAS) dan menjadi narapidana atau yang biasa disebut dengan warga binaan pemasyarakatan (WBP). Ketika seseorang tidak dapat menerima hal tersebut maka akan terjadilah kegelisahan dalam hidup, ketakutan untuk bertemu dengan masyarakat setelah bebas membuat seseorang yang sedang menjalani hukuman (warga binaan) merasakan ketegangan jiwa. Seperti yang terjadi pada warga binaan di Balai pemasyarakatan kelas II Kotabumi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden mereka mengaku mengalami rasa gelisa, takut serta khawatir bila bebas nanti tidak dapat di terima oleh lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, bimbingan di perlukan untuk memberikan motivasi serta arahan untuk lebih dekat dengan Agama. Adanya bimbingan keagamaan atau yang biasa kita sebut dengan therapy religius yang diadakan di BAPAS merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan warga binaan dengan Agama yang bertujuan agar warga binaan sadar serta berusaha untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik melalui pemberian pemahaman keagamaan dalam bentuk bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan. Adapun pelaksanaan pemberian bimbingan rohani Islam yang dilakukan di BAPAS dilaksanakan dengan 2 cara yaitu pelaksanaan dengan kelompok dan pelaksanaan dengan cara individu. Selanjutnya untuk materi pelaksanaan terapi keagamaan ialah sebagai berikut: Terapi

⁹ Kartini Kartono, *Potologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2007),140.

dengan kesabaran, terapi sholat, terapi do`a, dan terapi membaca Al-Qur`an.¹⁰

Dengan demikian bimbingan rohani Islam diharapkan dapat membantu warga binaan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami, di mana seringkali permasalahan tersebut muncul dari dalam diri mereka sendiri. Adanya bimbingan rohani islam sehingga dapat diaplikasikan pada berkehidupan sehari-hari, kemungkinan dapat menjadi pengendali pikiran, emosi dan perilaku seorang warga binaan, untuk mengurangi tingkat kecemasan.

Maka dari itu peneliti memberikan sebuah judul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi”.

Semoga dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat dan referensi bagi pembaca yang membutuhkannya, sehingga akan memberikan motivasi untuk menindaklanjuti penelitian yang sudah ada agar tercipta sebuah inovasi termutakhir.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, Maka fokus penelitian ini adalah “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi”. Yang dirumuskan dalam sub-fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dapat Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Di Balai Perumahan Kelas II Kotabumi.
- b. Sejauhmana tingkan keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Balai Perumahan Kelas II Kotabumi dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga Binaan

¹⁰ Andriyani, “Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut,” *Keperawatan Indonesia*, no 2 (2018): 34-35, <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/584/613>.

- c. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Di Balai Perumahan Kelas II Kotabumi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan

rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi dapat mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga Binaan ?
2. Bagaimana tingkan keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga Binaan ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat di dalam melakukan proses Pembinaan warga Binaan di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat Bagaimana Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi dapat mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga Binaan.
2. Untuk melihat Bagaimana tingkan keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga Binaan.
3. Untuk melihat Bagaimana faktor pendukung dan penghambat didalam melakukan proses Pembinaan warga Binaan di Balai Perumahan Kelas II B Kotabumi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang dapat diambil dari segi teoritis adalah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan apakah bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga binaan yang diterapkan di Balai Perasyarakatan Kelas II B Kotabumi.

2. Manfaat yang diambil dari segi praktis adalah :
Dari Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Balai Perasyarakatan Kelas II B Kotabumi dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga Binaan, dapat dijadikan sebuah sikap yang menggambarkan proses perubahan diri warga binaan dalam perkembangan perubahan perilaku selama menjalani bimbingan rohani Islam karna keyakinan penuhnya kepada Allah, sehingga dapat memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan perubahan perilaku warga binaan di Balai Perasyarakatan Kelas II B Kotabumi.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa referensi- referensi yang mempunyai kemiripan dengan judul peneliti "**Impelementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Di Balai Perasyarakatan Kelas II Kotabumi**" yang dapat peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi *Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam Ukm Rumah Da'i Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung*, Oleh MHD. Nazirwan, Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, dalam penelitian ini berfokus pada untuk mengetahui Bagaimana Model Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Ukm-Rumah Da'i dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung. Untuk menggali data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan- perubahan apa saja yang terjadi pada

narapidana setelah melakukan proses pembinaan keagamaan. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Implementasi Bimbingan Rohani Islam terhadap narapidana, yang **membedakan** dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan penulis membahas bagaimana Implementasi Bimbingan Rohani Islam di Balai Pemasyarakatan kelas II B Kotabumi dalam menurunkan tingkat kecemasan warga binaan.

2. Skripsi, *Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Pada Warga Binaan Di Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat (Rpsbm) Kuripan Pekalongan*, Oleh M. Bayu Yusuf Pratama, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, dalam penelitian ini berfokus Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan rohani dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial pada warga binaan di rumah perlindungan sosial berbasis masyarakat kuripan pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi adalah behavioral. Sumber data primer diambil dari Pembimbing rohani, warga binaan, kepala RPSBM, staff dan perawat. Data sekunder di ambil dari masyarakat sekitar dan dokumen – dokumen. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini tahapannya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Implementasi Bimbingan Rohani Islam terhadap warga Binaan, namun yang **membedakan** dengan penelitian penulis yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang mengembangkan interaksi sosial pada warga Binaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang dapatkah Implementasi Bimbingan Rohani Islam menurunkan tingkat kecemasan terhadap warga Binaan.

3. Skripsi, *Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*, Oleh Erna Dwi Astuti, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014 dalam penelitian ini berfokus pada Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui gambaran mengenai proses implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi di instalasi rawat inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Penelitian ini membahas tentang proses implementasi bimbingan rohani islam, serta aplikasi dari implementasi bimbingan rohani islam tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi kecemasan, **perbedaan** penelitian sebelumnya membahas tentang mengatasi kecemasan terhadap pasien pra operasi sedangkan penelitian penulis membahas tentang mengurangi kecemasan terhadap warga Binaan.
4. Jurnal, *Penerapan Terapi Penerimaan Dan Komitmen Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Narapidana Menjelang Pembebasan Bersyarat Di Lapas X*, Oleh Mario Carl Joseph, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, 2017, dalam penelitian ini berfokus pada Narapidana yang akan kembali ke tengah masyarakat memiliki beberapa reaksi emosional, salah satunya adalah kecemasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan kecemasan narapidana dan metode kuantitatif untuk melihat peran terapi penerimaan dan komitmen dalam mengurangi kecemasan narapidana menjelang pembebasan. Kecemasan pada

narapidana diukur dengan Beck Anxiety Inventory yang mengandung 21 pertanyaan berfokus pada gejala somatik kecemasan. Subyek dalam penelitian ini adalah 5 narapidana yang mengalami kecemasan. Teknik pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling. Pemberian terapi penerimaan dan komitmen pada 5 subyek penelitian sebanyak 5 sesi. Dalam penelitian ini, terapi penerimaan dan komitmen terbukti dapat mengurangi kecemasan pada warga binaan menjelang pembebasan bersyarat dengan menunjukkan perubahan ke arah yang positif. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti mengurangi kecemasan terhadap warga Binaan, **perbedaanya** penelitian sebelumnya membahas penerapan terapi penerimaan dan komitmen sedangkan penelitian penulis membahas tentang Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga Binaan.

5. Jurnal, *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasarakatan Dengan Penyalahgunaan Narkotika*, Oleh Dian Wahyu Niarti, Jurnal Kesehatan Madani Medika, 2021, dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada Warga Binaan Pemasarakatan dengan penyalahgunaan narkotika di RumahTahanan Negara Kelas IIB Bangli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Hasil analisa data menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan tingkat kecemasan sedang, yaitu sebanyak 16 orang (33,3%). Penyalahgunaan narkotika ternyata memiliki dampak kecemasan yang cukup berarti pada Warga Binaan Pemasarakatan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan yaitu dengan meningkatkan pembinaan kerohanian, olahraga dan membuat

program rehabilitasi. *Persamaan* penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti mengurangi kecemasan terhadap warga Binaan, *perbedaannya* penelitian sebelumnya lebih spesifik membahas tentang penyalahgunaan Narkotika, sedangkan penelitian penulis pembahasannya umum terhadap warga binaan yang telah memenuhi kriteria yang telah di buat oleh peneliti.

H. Metode Penelitian

1) Jenis dan sifat penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan karya ilmiah yang berarti suatu bentuk kegiatan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris dan sistematis.¹¹ Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan. Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya di lapangan. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap fakta atau populasi secara sistematis, aktual dan cermat.¹²

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan secara intensif,¹³ dimana peneliti mengamati dan membuat laporan penelitian mengenai kegiatan bimbingan rohani islam dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga binaan di balai permasyarakatan kelas II B Kotabumi.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Cv Alfabeta, 2013), 3.

¹² Kris H. Timostius, *pengantar metodologi penelitian pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, (Yogyakarta; CV Andi offset, 2017), 4.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*, 16.

Tabel 1
Responden dalam Penelitian

NO	Responden	Kriteria Responden	Jumlah Responden
1	Warga Binaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga binaan yang beragama Islam. 2. Warga binaan yang rajin mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. 3. Warga binaan yang sudah mencapai masa binaan selama 1/3, 1/2, 2/3, dari masa hukuman dan pembinaan yang akan di lanjutkan di BAPAS. 	5 Orang
2	Petugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas BAPAS yang faham tentang Agama Islam dan ditugaskan sebagai pembimbing rohani (kasubsi binkemaswat). 2. Petugas BAPAS 	3 Orang

		<p>yang mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan warga binaan serta mampu dalam mengontrol emosi.</p> <p>3. Petugas BAPAS yang sudah mencapai masa petugasan lebih dari 3 tahun (sudah berpengalaman).</p> <p>4. Bersedia untuk dijadikan narasumber dan sampel dalam penelitian ini.</p>	
--	--	---	--

Sumber: Balai Pemasyarakatan Kelas II Kota Bumi 2021

Jadi responden yang penulis tentukan berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 warga binaan dan 3 petugas.

2) Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh penulis di lokasi penelitian dan merupakan wawancara secara langsung dan terarah terhadap

responden yang dipilih dan terkait tentunya dengan yang mempunyai hubungan langsung dalam penulisan.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik snowball sampling, Teknik snowball sampling adalah Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau mencari key informan (kunci informan), kemudian key informan itu diminta untuk menunjukan informan berikutnya untuk di gali informasinya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak, ibarat bola salju yang menggelinding.

Dalam penelitian ini, secara oprasional Teknik snowball sampling penelitian diawali dengan menetapkan informasi kunci pada setiap responden yang akan di wawancarai. Kemudian peneliti meminta responden untuk menunjukan responden berikutnya yang di anggap mengetahui dan memahami tentang permasalahan yang diteliti untuk digali informasinya dan begitu selanjutnya sampai peneliti merasa cukup. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah warga binaan dan pegawai Balai permasyarakatan, yang memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁵

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau ada periode waktu tertentu.

¹⁴ Sugiyona, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*, 12.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 137

3) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu asesmen proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi yang akan diteliti.¹⁶ Untuk memudahkan pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Metode Wawancara Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Penulis sebelum melakukan wawancara telah disusun dulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, hal ini penulis lakukan supaya tidak mudah lupa dan hasil wawancara dapat maksimal karena bisa runtut, dan untuk menjaga kenyamanan responden dalam wawancara berlangsung, adapun penulis melakukan wawancara kepada sampel penelitian untuk menggali data yang lebih akurat.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data bagaimana implementasi pembimbing rohani Islam dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga binaan. Penulis menggunakan wawancara dilihat dari segi perencanaan, yang artinya sudah adanya kesepakatan antara kedua belah pihak antara pewawancara dan yang diwawancarai (narasumber).

Adapun narasumber dalam penelitian ini ialah 8 orang yang terdiri dari 5 warga binaan dan 3 petugas BAPAS yang memberikan bimbingan rohani Islam melalui di BAPAS, berikut nama-nama narasumber:

¹⁶ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 17.

Tabel 2

Nama-nama Narasumber

NO	Nama	Narasumber
1	M. Kurniawan, S.H.	Petugas BAPAS
2	Wendy Heri Haslin, S.E.	Petugas BAPAS
3	Yunada Saputra	Petugas BAPAS
4	AS	Warga Binaan
5	WN	Warga Binaan
6	AK	Warga Binaan
7	RH	Warga Binaan
8	FN	Warga Binaan

Sumber: Balai Pemasyarakatan Kelas II Kota Bumi 2021

- 2) Metode Observasi Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang yang berpartisipasi dalam kegiatan; makna kegiatan; kegiatan-kegiatan; dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.¹⁷

Teknik observasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terlibat di dalam aktivitas, peristiwa, dan kegiatan yang dilakukan subjek atau orang yang sedang diamati tetapi peneliti hanya melakukan pengamatan untuk hasil penelitian.

Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah melihat serta pengamatan secara langsung " Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Di Balai Pemasyarakatan Kelas II B Kotabumi."

¹⁷ Rulam ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) , 16

3) Dokumentasi

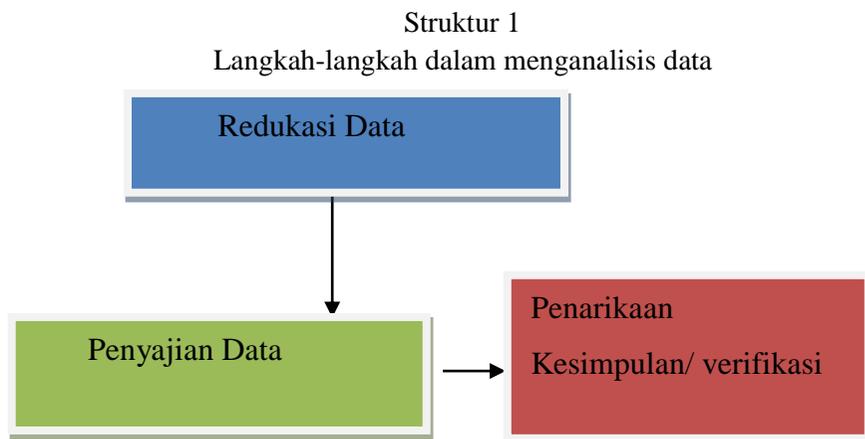
Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁸ Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Pada dasarnya, dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian agar dapat lebih dipercaya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil laporan penelitian kemasyarakatan, dan gambar-gambar kegiatan yang pernahdilakukan oleh subjek di dalam penelitian ini.

4) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian lainnya untuk memperoleh kejelasan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif metode menganalisis data dilakukan dengan model interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan/verification (conclusion drawing/verification).¹⁹ Selanjutnya penulis membuat diagram alir untuk memudahkan dalam langkah-langkah menganalisis data ialah sebagai berikut:

¹⁸Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), 115

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 337



Sumber: Balai Pemasarakatan Kelas II B Kotabumi 2021

Peneliti dapat menganalisis data-data yang diperoleh dari BAPAS Kelas II B Kotabumi, tentunya hanya data-data yang sesuai dengan kategori yang terdapat dalam penulisan skripsi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

- a. Reduksi data (data reduction) Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang penting, mencari tema dan polanya dan menyampingkan data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data (data display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya.
- c. Menarik kesimpulan (verification data) Penarikan kesimpulan dari pengumpulan data ialah dari kegiatan yang sudah dilakukan seperti: wawancara yang sudah dilakukan, observasi ataupun dokumentasi. Dalam menganalisis data

menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisis data ini guna mencari “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Di Balai Perasyarakatan Kelas II Kota Bumi”.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini membuat uraian teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu, penjelasan tentang implementasi bimbingan rohani islam dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga binaan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, disini memuat bagaimana gambaran objek penelitian dan implementasi bimbingan rohani islam dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga binaan.

BAB IV ANALISIS DATA, berisi data-data yang telah peneliti dapat dari proses penelitian. Menganalisis pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap warga binaan.

BAB V PENUTUP, bab terakhir ini berisi ringkasan dari keseluruhan pembahasan pada penelitian. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian, dan kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal ,yaitu: 1) saran dalam usaha memperluas hasil, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan. 2) saran untuk menentukan kebijakan di bidang bidang terkait dengan masalah atau fokus peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Rohani Islam

a) Definisi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam berarti suatu bimbingan yang berlandaskan kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana landasan dari bimbingan rohani Islam terdapat dalam firman Allah Q.S

وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ الْمُنْكَرِ عَن

Al-Imran (3):104 yang berbunyi

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²⁰

Bimbingan Rohani Islam merupakan satu cakupan dengan makna yang sangat luas. Satu cakupan itu yang terdiri dari tiga kata yang memiliki pengertian masing-masingnya, terdiri dari bimbingan, rohani, dan Islam. Pertama, kata Bimbingan, secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu kata Guidance, berasal dari kata kerja to guidance yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, atau membantu. Maka secara umum dapat diartikan pula sebagai pertolongan, namun tidak semua pertolongan atau bantuan berarti konteksnya bimbingan.²¹

²⁰ Departemen Agama, *Al'Quran dan Terjemahnya*, 114

²¹ Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 137.

Sementara Walgito, mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.²²

Kedua rohani, kata rohani berasal dari kata roh. Quraish Shihab menjelaskan bahwa walau hingga kini ruh diakui wujudnya, namun hakikatnya masih menjadi misteri. Karena di dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan apa hakikat ruh sebenarnya. Namun di dalam Al Qur'an biasanya menggunakan istilah ruh untuk beragam makna yaitu, wahyu-wahyu Ilahi, malaikat yang membawa wahyu (Jibril), spirit, nyawa atau sumber hidup.

Ketiga Islam, secara etimologis kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu, salima yang berarti selamat sentosa. Dalam bentuk transitif menjadi aslama yang artinya memelihara diri, tunduk patuh dan taat. Berarti setiap Muslim secara tidak langsung telah menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah Swt. Secara istilah, Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa, yang bersumberkan Kitab Suci Al-Qur'an.²³

Berdasarkan uraian pengertian bimbingan, rohani dan Islam di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses bantuan rohani terhadap jiwa individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT., sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia serta akhirat. Pembimbing atau Bimrohis menekankan agar jangan sampai individu menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat

²² Asni Sudharno Dwi Yuwono, *Evaluasi dan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2017), 5.

²³ Muhammad Hasbi, "Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia (Studi atas Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (Januari 2016): 58.

dalam melakukan pekerjaannya. Sifat preventif dari bimbingan rohani Islam tersebut merupakan pemberian materi untuk mencegah dan menjauhkan individu dari tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri maupun lembaga tempat bekerja.

- b) Asas- asas Bimbingan Rohani Islam
 - a. Asas Kerahasiaan Segala sesuatu yang dibicarakan Klien kepada Konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih –lebih atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha Bimbingan dan Konseling.
 - b. Asas Kesukarelaan Proses Bimbingan dan Konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, Baik dari pihak si terbimbing atau Klien, maupun dari pihak Konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu–ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap Fakta, Data, dan seluk –beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada Konselor, dan Konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain Konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.
 - c. Asas Keterbukaan Dalam Bimbingan Konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari Konselor maupun keterbukaan dari Klien.
 - d. Asas Kekinian Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah–masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa Konselor tidak boleh menunda–nunda pemberian bantuan.
 - e. Asas Kemandirian Pelayanan Bimbingan dan Konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada Konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu

diharapkan dapat mandiri dengan ciri–ciri pokok mampu: 1) Mengenal Diri Sendiri dan Lingkungan sebagaimana adanya 2) Menerima Diri Sendiri dan Lingkungan secara positif dan dinamis 3) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri 4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan Potensi, Minat dan kemampuan–kemampuan yang dimilikinya.

- f. Asas Kegiatan Usaha Bimbingan dan Konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila Klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling. Hasil usaha Bimbingan dan Konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari Klien sendiri.
- g. Asas Kedinamisan Usaha pelayanan Bimbingan dan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekadar mengulang hal-hal yang lama, yang bersifat monoton, Melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.
- h. Asas Keterpaduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian Klien. Sebagaimana diketahui memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.
- i. Asas Kenormatifan Usaha Bimbingan dan Konseling tidak boleh bertentangan dengan Norma– norma yang berlaku, baik ditinjau dari Norma Agama, Norma Adat, Norma Hukum/Negara, Norma Ilmu, maupun kebiasaan sehari–hari.
- j. Asas Keahlian Usaha Bimbingan dan Konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, Tehnik dan alat (Instrumentasi Bimbingan Konseling) yang memadai. Untuk para Konselor

perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha Pemberian Layanan.

- k. Asas Alih Tangan Dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, Asas Alih Tangan jika Konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu Individu, namun Individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka Konselor dapat mengirim Individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
- l. Asas Tutwuri Handayani Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara Konselor dan Klien. Asas ini menuntut agar Pelayanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya dirasakan pada waktu Klien mengalami masalah dan mengharap kepada Konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan Bimbingan dan Konseling pun hendaknya dirasakannya dan manfaatnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling itu.²⁴
- c) Unsur- unsur Bimbingan Rohani Islam

Untuk melaksanakan Bimbingan tentunya harus mengerti Unsurunsurnya terlebih dahulu. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

 - a. Konselor adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menangani masalah, baik masalah itu diakibatkan dari Lingkungan (lahir) maupun dari sendiri (batin). Pengertian diatas dalam hal ini bukan berarti setiap orang bisa menjadi Konselor, Sebab Konselor disini masih ada syarat yang harus dipenuhi.
 - b. Kemampuan Profesional.

Pembimbing sudah barang tentu harus orang yang memiliki kemampuan keahlian atau Kemampuan Profesional di bidang tertentu. Keahlian di bidang Bimbingan merupakan syarat mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), 114-120

dibidangnya, maka Bimbingan tidak akan mencapai sasarannya.

- c. Sifat kepribadian yang baik (Akhlaqul Karimah)
- d. Sifat kepribadian yang baik (Akhlaqul Karimah), dari seorang Pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan Bimbingan.
- e. Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiah)
Pembimbing harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, Ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Kemampuan itu untuk mengetahui keadaan orang di sekitarnya.
- f. Ketaqwaan kepada tuhan (Allah Swt)
Ketaqwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang Pembimbing, Sebab ketaqwaan merupakan sifat paling baik. Dalam Bimbingan Agama diperlukan dengan Pendekatan atau Metode yang sesuai dengan kondisi Obyek Bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada diri Klien.

d) Fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam

Sesuai dengan bimbingan rohani Islam diatas maka fungsi Bimbingan Rohani Islam adalah:

- a. Dapat memberikan petunjuk kearah yang benar, dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Asyu'ra ayat 52.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ
لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ .

Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-

*Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.*²⁵

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa dengan Bimbingan Agama, dapat memberikan bantuan kepada Masyarakat yaitu dengan memberikan Pengertian, Pengetahuan dan Nasehat kepada orang yang benar agar Masyarakat dapat melakukan perbuatan yang didasari dengan ajaran Agama.

- b. Untuk pembinaan Moral, Mental, dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Untuk membantu meringankan beban Moral/ Kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dari kondisi dan situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa datang.
- d. Sebagai Penolong, Pembantu, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berada pada dalam kegelapan untuk ditarik keluar dari kegelapan tersebut kedalam kehidupan yang terang benerang.
- e. Menjadi Penunjang, Pengarah (direktif) bagi Pelaksanaan Program Pemerintah dalam mencapai sukses pembangunan disegala bidang, sehingga pelaksanaan menyimpang dapat terhindari.

Adapun Tujuan Bimbingan Agama menurut Arifin. M.E.D, dibagi menjadi dua yaitu Umum dan Khusus. Tujuan umum Bimbingan Agama adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat. Sedangkan tujuan khusus dari Bimbingan Agama antara lain:

²⁵ Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 104

- a. Membantu Individu agar tidak menghadapi masalah,
- b. Membantu Individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi,
- c. Membantu Individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.

B. Kecemasan

a) Definisi kecemasan

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala-gejala seperti kekhawatiran, perasaan takut, jantung berdebar-debar, otot-otot gemetar, tegang gelisah dan susah tidur, segala bentuk situasi yang mengancam organisme dapat menimbulkan kecemasan, hal ini merupakan salah satu konflik dari sumber munculnya rasa kecemasan pada diri seseorang adanya ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, serta perasaan tertekan untuk melakukan sesuatu di luar kemampuan juga menumbuhkan rasa kecemasan tersebut. tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau bila sepertinya datang tanpa ada penyebabnya yaitu, bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan. Dalam bentuk yang ekstrim, kecemasan dapat mengganggu fungsi kita sehari-hari.²⁶

Menurut Kamus Psikologi anxiety (kecemasan, kegelisahan) adalah perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Menurut kamus konseling anxiety adalah keadaan emosi yang kronis dan kompleks dengan keterperangkapan dan rasa takut yang

²⁶ Triantoro Safara, *Manajemen Emosi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 49.

menonjol. Anxiety (kecemasan) adalah keadaan suasana perasaan (mood) yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan.²⁷

Kecemasan bisa jadi berupa perasaan gelisah yang bersifat subjektif, sejumlah perilaku (tampak khawatir dan gelisa, resah), atau respons fisiologis yang bersumber di otak dan tercermin dalam bentuk denyut jantung yang meningkat dan otot yang menegang. Freud menjelaskan bahwa kecemasan merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Perasaan tidak menyenangkan ini biasanya samar-samar dan sulit dipastikan, tetapi selalu terasa.²⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian di masa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

b) Jenis-jenis kecemasan

Kecemasan merupakan suatu yang normal apabila terjadi pada taraf yang sedang. Akan tetapi kecemasan bersifat patologis apabila frekuensi intensitas kecemasan itu terjadi setiap waktu, sehingga akan mengganggu kehidupan individu yang bersangkutan. Freud membedakannya menjadi tiga macam kecemasan yakni:

- a. Kecemasan realitas (reality anxiety) atau disebut rasa takut akan bahaya-bahaya nyata di dunia luar,
- b. Kecemasan neurotik adalah rasa takut terhadap hukuman yang mungkin jika suatu insting dipuaskan,

²⁷ Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pengalaman Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 301

²⁸ Baskar A Soetjipto, "Kecerdasan Emosi Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Program Meditasi", *Jurnal Psikologi*, (2008), 24.

- c. Kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati, jika mereka melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral di mana mereka dibesarkan.²⁹
- c) Tingkat kecemasan
 - a. Generalized anxiety disorder

Gangguan kecemasan ini merupakan gangguan yang tidak terkait pada suatu hal tertentu (tidak spesifik). Individu yang mengalami gangguan kecemasan ini akan merasakan kecemasan secara terus-menerus pada masalah-masalah yang sudah terjadi dan yang akan terjadi. Kecemasan yang biasanya dialami oleh individu adalah terkait masalah keluarga, keuangan, penyakit pribadi, dan pekerjaan. Sementara itu, gejala fisik yang sering kali terjadi adalah tubuh menggigil atau gemetar, ketegangan otot, diare, pusing, jantung berdebar, sesak nafas, keringat dingin, dan lain-lain.
 - b. Phobic Disorder

Berbeda dengan sebelumnya, gangguan kecemasan ini terjadi pada seorang individu lebih spesifik. Pada gangguan ini, individu akan mengalami ketakutan yang tidak masuk akal terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang bagi kebanyakan orang tidak memberikan dampak apa-apa. Hal-hal tertentu yang memberikan rasa takut dapat berupa takut pada kegelapan, takut darah, takut ketinggian, takut pada hewan, dan lain-lainnya.
 - c. Panic Disorder

Panic Disorder merupakan gangguan yang datang secara tiba-tiba. Pada saat gangguan ini menyerang individu, gejala yang biasanya muncul adalah detak jantung tidak teratur, merasakan sakit di dada, dan karena biasanya terjadi di depan umum, individu yang mengalami gangguan ini biasanya akan takut untuk keluar rumah.

²⁹ Wahyu Saefudin, *psikologi permasyarakatan*, (Jakarta:Kencana, 2020), .21-22

d. Obsessive- Compulsive Disorder

Obsessive merupakan pikiran yang berulang-ulang dan dan biasanya mengganggu kesadaran seseorang. Compulsive merupakan suatu hal yang individu seakan dipaksa untuk melakukannya. Obsessive- Compulsive Disorder (OCD) adalah suatu tindakan tidak terkontrol yang dilakukan oleh individu dan mendesak untuk segera dilakukan tanpa adanya perasaan. OCD ini juga dilakukan oleh individu untuk mengurangi ketergantungan yang disebabkan oleh pikiran-pikiran obsesi. Obsesi sendiri biasanya mengarah pada tindakan yang merugikan orang lain, personal, tindakan bunuh diri, dan tindakan seksual. Individu yang mengalami gangguan ini cenderung tidak bisa untuk menahan keinginan terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan. Hal ini disebabkan hilangnya kontrol atas pikiran sendiri.³⁰

C. Warga Binaan

a) Definisi Warga Binaan

Warga binaan pemasyarakatan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, warga binaan pemasyarakatan dibedakan dalam beberapa definisi sebagai berikut :

- a. Narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan.
- b. Anak Didik Pemasyarakatan: (a) anak pidana : yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan anak paling lama sampai berumur 18 tahun. (b) Anak negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan kepada negara untuk dididik dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan, anak paling lama sampai berumur 18 tahun. (c) Anak sipil, yaitu anak yang atas permintaan orangtua walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di lembaga pemasyarakatan, anak

³⁰ Ibid. 33-34

paling lama sampai berumur 18 tahun. Pemasyarakatan juga terdapat pengolongan narapidana atas dasar umur, jenis kelamin, lama pidana yang dijatuhkan serta jenis kejahatan.

- c. Klien Pemasyarakatan adalah seorang yang berada dalam bimbingan balai pemasyarakatan yang merupakan pranata untuk melakukan bimbingan.³¹

Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat disimpulkan warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan yang sedang menjalani pidana dan hilang kemerdekaan.

- b) Dasar Hukum Balai Pemasyarakatan

Dalam menjalankan tugasnya, Bapas memiliki dasar hukum tetap. Yaitu :

- a. Undang-Undang No.12 Tahun 1995 tentang Sistem Pemasyarakatan.
- b. Undang-undang Nomor : 11 Tahun 2012 tentang Peradilan Anak.
- c. PP Nomor : 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.
- d. PPNomor : 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.
- e. PP Nomor 28 Tahun 2006 tentang Perubahan atas PP Nomor :32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.
- f. Perubahan Nomenklatur Balai BISPAA menjadi menjadi BAPAS pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No.M.01.PR.07.03 Tgl 12-2-1997.
- g. Surat Edaran Dirjen Pemasyarakatan tgl 7 Maret 1997 RI No.M.01.PR.07.17 tahun 1997.³²

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 1995. Pasal 1

³² <http://bapasmadiun.com/dasar-hukum/> (Diakses pada tanggal 13 Januari 2022)

c) Kedudukan, tugas dan, fungsi Balai Pemasyarakatan

a. Kedudukan Balai Pemasyarakatan (BAPAS)

Kedudukan hukum dari Balai Pemasyarakatan (BAPAS) dalam peraturan perundangan Indonesia termuat di dalam Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Dalam Pasal 1 Angka 4 UU No. 12 Tahun 1995 mengartikan BAPAS sebagai berikut : “Balai Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut BAPAS adalah pranata untuk melaksanakan bimbingan klien pemasyarakatan”.

Berdiri sejak tanggal 16 Juli 1988, balai itu diberi nama Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (BISPA) yang kemudian diubah menjadi Balai Pemasyarakatan (BAPAS) pada Maret 1997, berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman No. M.01.PR.07.03 Tahun 1997 untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman No. M.01.PR.07.03 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak tanggal 12 Februari 1997, memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Menghapus nama Balai Bimbingan dan Pengentasan Anak (BISPA) di jajaran Kementerian Kehakiman RI.
2. Penyebutan Kepala Balai Pemasyarakatan selanjutnya disebut KABAPAS adalah pejabat struktural yang memimpin BAPAS.
3. Kop surat, stempel dinas, dan papan nama Kantor yang menyangkut Balai Bimbingan dan Pengentasan Anak dinyatakan tidak berlaku lagi sejak Keputusan Menteri Kehakiman RI ditetapkan.
4. Memberlakukan Kop surat, stampel dinas, dan papan nama Kantor Balai Pemasyarakatan (BAPAS).

BAPAS berperan penting dalam penanganan anak yang berkonflik dengan hukum. Berdasarkan Pasal 34 Ayat (1) huruf a UU No.3 Tahun 1997, yakni “pembimbing klien Pemasayarakatan membantu memperlancar tugas penyidik, penuntut umum, dan hakim dalam perkara anak nakal, baik di dalam maupun di luar sidang anak dengan membuat laporan hasil LITMAS (penelitian kemasayarakatan).

Balai Pemasayarakatan (BAPAS) berkedudukan sebagai unit pelaksana teknis (UPT) dibidang pembimbingan luar Lembaga Pemasayarakatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di Propinsi. Balai Pemasayarakatan masuk dalam naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) yang secara teknis berada di bawah Direktorat Jenderal Pemasayarakatan.

b. Tugas Balai Pemasayarakatan Kelas II B Kotabumi

Dalam Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M.01-PK.04.10 Tahun 1998 tentang Tugas, Kewajiban, dan Syarat-Syarat bagi Pembimbing Kemasayarakatan dijelaskan bahwa tugas pembimbing kemasayarakatan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian kemasayarakatan untuk: Membantu tugas penyidik, penuntut umum, dan hakim dalam perkara anak nakal; (Pasal ini sudah diamandemen menjadi, “Pembimbing kemasayarakatan bukan lagi hanya sebagai “pembantu”, tetapi statusnya sama-sama sebagai penegak hukum yang masing-masing mempunyai tugas khusus); menentukan program pembinaan narapidana di lapas dan anak didik pemasayarakatan di lapas anak; menentukan program perawatan tahanan di rutan; menentukan program bimbingan dan/atau bimbingan tambahan bagi klien pemasayarakatan.
2. Melaksanakan bimbingan kemasayarakatan dan bimbingan kerja bagi klien pemasayarakatan;

3. Memberikan pelayanan terhadap instansi lain dan masyarakat yang meminta data atau hasil penelitian kemasyarakatan klien tertentu;
4. Mengoordinasikan pembimbing kemasyarakatan dan pekerja sukarela yang melaksanakan tugas pembimbingan;
5. Melaksanakan pengawasan terhadap terpidana anak yang dijatuhi pidana pengawasan, anak didik pemasyarakatan yang diserahkan kepada orang tua, wali atau orang tua asuh dan orang tua, wali, dan orang tua asuh yang diberi tugas pembimbingan.

Tugas pembimbing kemasyarakatan juga dituangkan dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa tugas pembimbing kemasyarakatan adalah:

1. Membantu memperlancar tugas penyidik, penuntut umum, dan hakim dalam perkara anak nakal, baik di dalam maupun di luar sidang anak dengan membuat laporan hasil penelitian kemasyarakatan; (Pasal ini sudah diamandemen, Pembimbing kemasyarakatan bukan lagi hanya sebagai “pembantu”, tetapi statusnya sama-sama sebagai penegak hukum yang masing-masing mempunyai tugas khusus).
2. membimbing, membantu, dan mengawasi anak nakal yang berdasarkan putusan pengadilan dijatuhi pidana bersyarat, pidana pengawasan, pidana denda, atau diserahkan kepada negara dan harus mengikuti latihan kerja, atau anak yang memperoleh pidana bersyarat dari lembaga pemasyarakatan.

Dalam Pasal 65 Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, yang belum lama disahkan juga disebutkan bahwa Pembimbing kemasyarakatan bertugas:

1. Membuat laporan hasil penelitian kemasyarakatan untuk kepentingan diversi, melakukan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap anak selama proses diversi dan pelaksanaan kesepakatan, termasuk melaporkannya kepada pengadilan apabila diversi tidak dilaksanakan;
 2. Membuat laporan hasil penelitian kemasyarakatan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, dan persidangan dalam perkara anak, baik di dalam maupun di luar sidang, termasuk di dalam LPAS dan LPKA;
 3. Menentukan program perawatan anak di LPAS dan pembinaan anak di LPKA bersama dengan petugas masyarakat lainnya;
 4. Melakukan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap anak yang berdasarkan putusan pengadilan dijatuhi pidana atau dikenai tindakan;
 5. Melakukan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap Anak yang memperoleh asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti bersyarat.³³
- c. Fungsi pembimbing kemasyarakatan dalam melaksanakan program bimbingan terhadap klien adalah untuk:
1. Menyadarkan klien untuk tidak melakukan kembali pelanggaran hukum/tindakpidana;
 2. Menasihati klien untuk selalu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang positif/baik;
 3. Menghubungi dan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga/pihak tertentu dalam menyalurkan bakat dan minat klien sebagai tenaga kerja, untuk kesejahteraan masa depan ari klien tersebut.³⁴

³³ Pasal 65 Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2012

³⁴ <https://www.bapaswatampone.com/p/tugas-pokok-dan-fungsi.html?m=1> (Diakses pada tanggal 13 Januari 2022)

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum Balai Perasyarakatan Kelas II B Kotabumi

a) Sejarah singkat Balai Perasyarakatan Kelas II B Kotabumi

Balai Perasyarakatan Kelas II Kotabumi atau Bapas Kelas II Kotabumi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) baru yang berada di bawah Jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung. Balai Perasyarakatan Kelas II Kotabumi mulai beroperasi pada Tanggal 24 Februari 2020 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.HH-03.OT.01.03 TAHUN 2019 Tanggal 24 Mei 2019 tentang Pembentukan Balai Perasyarakatan Kelas II Nagan Raya, Lhoksemauwe, Musi Rawas Utara, Ogan Komering Ulu Induk, Kotabumi, Pringsewu, Bekasi, Subang, Nusakambangan, Ciangir, Sambas, Sampit, Batulicin, Tarakan, Saumlaki, Tidore dan Fak Fak.

Berdasarkan surat Sertifikat Hak Pakai dari Kantor Agraria Kabupaten Lampung Utara Nomor : P.5/Bkt/Bkt Tahun 1982, Balai Perasyarakatan Kelas II Kotabumi berdiri di atas tanah berukuran 2.286 M2. Letak bangunan berada di Jl. Darma Bakti Nomor 65, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Adapun tanda-tanda batas tanah Kantor Balai Perasyarakatan Kelas II B Kotabumi :

Utara : Tanah Milik Mat Amin.

Timur : Tanah Milik Mat Amin dan Dasro.

Selatan : Jl. Dharma Bakti.

Barat : Tanah Milik Sukardi, Tanah Milik Jabar dan Usnardin.

Wilayah Kerja Balai Perasyarakatan Kelas II B Kotabumi terdiri dari 5 (lima) Kabupaten meliputi Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Mesuji.

Selain itu Balai Perasyarakatan Kelas II Kotabumi juga berkonsolidasi dengan 4 (empat) UPT Perasyarakatan yang

berada dibawah wilayah kerjanya yakni Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Way Kanan, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kotabumi, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kotabumi dan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Menggala.

b) Logo Bapas Kelas II B Kotabumi



Gambar 1.2 Logo Pengayoman Gambar 1.3. Logo Pemasarakatan

a. Logo Pengayoman

Sesuai dengan Pasal 6 dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-05.UM.01.01 Tahun 2011 Tentang Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 433) berbunyi sebagai berikut :

Logo sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Ayat (2) menggambarkan tugas dan fungsi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang memuat :

- a. Tulisan : “PENGAYOMAN” yang berarti mengayomi dan melindungi seluruh rakyat Indonesia di bidang hukum dan Hak Asasi Manusia.
- b. Gambar : 5 (lima) garis lengkung yang berbentuk setengah lingkaran;
2 (dua) garis siku kiri dan kanan;
2 (dua) garis lurus sejajar.
- c. Tata Warna : Warna biru tua sebagai dasar;
Warna emas pada garis lukisan logo dan tulisan.

Makna gambar sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) huruf b adalah :

- a. 5 (lima) garis lengkung yang berbentuk setengah lingkaran melambangkan Pancasila yang merupakan falsafah negara;
- b. 5 (lima) garis lengkung yang berbentuk setengah lingkaran melambangkan Negara Demokrasi, Negara Hukum, Negara Perlindungan Hak Asasi Manusia, Negara Kesejahteraan, Negara Berlandaskan Agama dan Moral;

- c. 2 (dua) garis siku kiri dan kanan yang mempunyai makna demokrasi dan Hak Asasi Manusia;
- d. 2 (dua) garis lurus sejajar yang mempunyai makna negara hukum, keadilan dan ketertiban;
- e. Warna biru tua sebagai dasar yang mempunyai makna amanah, keamanan, keteraturan, kedalaman makna jati diri bangsa, percaya diri, ketertiban, kewibawaan, dan inovasi teknologi;
- f. Warna emas bermakna keagungan, keluhuran dan kewibawaan.

b. Logo Pemasarakatan

Berdasarkan Pasal 4 Ayat (1) huruf b dalam keputusan menteri, makna lambang direktorat jendral pemasarakatan yaitu sebagai berikut :

- 1. 5 (Lima) buah garis melengkung yang melambangkan Pancasila yang merupakan falsafah Negara;
- 2. 17 (Tujuh belas) sinar matahari diartikan sebagai tanggal proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia;
- 3. Bunga teratai melambangkan kesucian, daun bunga delapan diartikan bulan Agustus sebagai bulan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia;
- 4. 19 (Sembilan belas) buah bunga kapas dan 45 (Empat puluh lima) butir padi merupakan angka 1945 (Seribu Sembilan ratus empat puluh lima) sebagai tahun proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia;
- 5. Kapas melambangkan sandang dan padi melambangkan pangan atau sandang pangan yang berarti kemakmuran;
- 6. Pohon beringin merupakan pengayoman yang menjadi lambang Departemen Kehakiman Republik Indonesia yang sekarang menjadi Departemen Hukum dan HAM;
- 7. Pita melambangkan kesatuan dan persatuan bagi setiap pegawai pemasarakatan yang bernaung dibawah sang Saka Merah Putih;

8. Warna hijau kuning melambangkan kepemimpinan yang berwibawa disertai penggunaan kewenangan secara bertanggung jawab.
- c) Visi, Misi dan Tata Nilai Balai Perasyarakatan Kelas II Kotabumi
 - a. Visi Bapas Kelas II B Kotabumi
Visi Bapas Kelas II B Kotabumi adalah yaitu :
“Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang Andal, Profesional, Inovatif, dan Berintegritas dalam Pelayanan Kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden : “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”
 - b. Misi Bapas Kelas II B Kotabumi
Misi Bapas Kelas II B Kotabumi yaitu sebagai berikut :
 1. Membentuk peraturan perundang – undangan yang berkualitas dan melindungi kepentingan nasional;
 2. Menyelenggarakan pelayanan publik di bidang hukum yang berkualitas;
 3. Melaksanakan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia yang berkelanjutan;
 4. Melaksanakan peningkatan kesadaran hukum masyarakat;
 5. Ikut serta menjaga stabilitas keamanan melalui peran keimigrasian dan pemasyarakatan;
 6. Melaksanakan tata laksana pemerintahan yang baik melalui Reformasi Birokrasi dan Kelembagaan.
 - c. Tata Nilai Bapas Kelas II B Kotabumi
Bapas Kelas II Kotabumi ini mengedepankan tata nilai Kemenkumham yaitu “P-A-S-T-I” yang memiliki arti sebagai berikut :
 1. Profesional : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi

melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi;

2. Akuntabel : Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
3. Sinergi : Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerja sama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas;
4. Transparan : Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya;
5. Inovatif : Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreativitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

d) Data Pegawai Bapas Kelas II B Kotabumi.

Tabel 3

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1.	Welli, A.Md. IP., S.H., M.H. NIP. 19790211 200012 1 001	Penata Tk.1 (III/d)	Kepala Balai Pemasyarakatan
2.	Romiyansah , S.E. NIP. 19880508 201012 1	Penata Muda Tk.1 (III/b)	Kepala Urusan Tata Usaha

	003		
3.	M. Amran Faisol, S.H. NIP. 19861228 200703 1 001	Penata (III/c)	Kasubsi Bimbingan Klien Dewasa (BKD)
4.	Agus Setiawan, S.H., M.H. NIP. 19810811 200112 1 001	Penata (III/c)	Kasubsi Bimbingan Klien Anak (BKA)
5.	Wendy Heri Haslin, S.E. NIP. 19820304 200703 1 001	Penata Muda Tk.1 (III/b)	Pembimbing Kemasyarakatan
6.	Fiqri Ramadhan, S.H. NIP. 19920206 201012 1 001	Penata Muda (III/a)	Pembimbing Kemasyarakatan
7.	A. Muluk Alfian, S.H., M.H. NIP. 19851213 200703 1 001	Penata Muda Tk.1 (III/b)	Pembimbing Kemasyarakatan
8.	Reno	Penata	Pembimbing

	Rinaldi, S.Sos. NIP. 19910621 201712 1 001	Muda (III/a)	Kemasyarakatan
9.	Binsar Suryadi Sinaga, S.H. NIP. 19911027 201803 1 001	Penata Muda (III/a)	Pembimbing Kemasyarakatan
10.	Fahrurozi Saputra, S.Sos. NIP. 19931122 201712 1 001	Penata Muda (III/a)	Pembimbing Kemasyarakatan
11.	Yunada Syahputra NIP. 19880219 200901 1 001	Pengatur Tk.1 (II/d)	Pembimbing Kemasyarakatan
12.	M. Kurniawan, S.H. NIP. 19880621 201712 1 001	Penata Muda (III/a)	Pembimbing Kemasyarakatan
13.	Burma Tanaka	Penata Muda (III/a)	Pembimbing Kemasyarakatan

	Kundo, S.H., M. H. NIP. 19830117 200703 1 003		
14.	Alfanca Harahaf, S.H., M.H. NIP. 19891209 201712 1 001	Penata Muda (III/a)	Pembimbing Kemasyarakatan
15.	Nana Priatna, S.H., M.H. NIP. 19780422 200212 1 001	Penata Muda (III/a)	Pembimbing Kemasyarakatan
16.	Ricky Yulianto, S.H. NIP. 19870719 200703 1 002	Penata Muda (III/a)	Pengadministras i Kepegawaian
17.	Franstiawan , S.E. NIP. 19810110 200703 1 002	Penata Muda Tk.1 (III/b)	Staf Bimbingan Klien Dewasa (BKD)
18.	Agus Setiawan	Pengatur Muda Tk. I	Bendahara

	NIP. 19900705 201212 1 001	(II/b)	
--	-------------------------------------	--------	--

e) Uraian Pekerjaan Pegawai Bapas Kelas II B Kotabumi

a. Kepala Bapas

Kepala Bapas memiliki wewenang tertinggi dalam pengambilan keputusan, berikut ini adalah fungsi dan tugas Kepala Bapas yaitu :

1. Bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan;
2. Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan masing – masing pegawai;
3. Mengevaluasi hasil kerja pegawai.

b. Urusan Tata Usaha

Urusan Tata Usaha memiliki fungsi melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga di Bapas Kelas II Kotabumi yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Melakukan urusan kepegawaian;
2. Melakukan urusan keuangan;
3. Melakukan urusan surat – menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.
4. Untuk menyelenggarakan fungsi – fungsi tersebut di atas, Sub Urusan Tata Usaha memiliki tugas sebagai berikut ;
5. Melakukan analisis beban kerja;
6. Melakukan mutasi internal;
7. Mengusulkan kenaikan pangkat melalui penyesuaian ijazah dan ujian dinas;
8. Mengusulkan kenaikan gaji berkala;
9. Memproses pelaksanaan hukuman disiplin bagi pegawai sesuai PP 53/2010;
10. Melakukan Training Need Analysis pegawai;

11. Melakukan pengembangan kompetensi SDM melalui diklat, e-learning, seminar, dan workshop baik secara langsung maupun daring;
12. Melaksanakan penyusunan Laporan Sistem Akuntansi Instansi (SAI);
13. Melaksanakan rekonsiliasi Laporan Keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas Laporan Keuangan yang transparan dan akuntabel di lingkungan Balai Pemasarakatan Kelas II Kotabumi.

c. Pengadministrasi Kepegawaian

Pengadministrasi Kepegawaian adalah bagian yang dibawah oleh Sub Urusan Tata Usaha pada Balai Pemasarakatan yang mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menyampaikan pemberkasan pengadministrasian kepegawaian;
2. Menyampaikan urusan persuratan;
3. Menginput data pada Simpeg;
4. Rekapitulasi absensi, dll.

d. Bendahara

Bendahara adalah bagian yang dibawah oleh Sub Urusan Tata Usaha pada Balai Pemasarakatan yang mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Tugas menerima mengandung pengertian bahwa bendahara harus mengadministrasikan dengan baik aliran kas masuk yang diterimanya;
2. Tugas menyimpan mengandung pengertian keamanan dan keselamatan dari kas yang diterimanya menjadi tanggung jawab bendahara Tugas membayarkan merupakan tugas fungsional bendahara yaitu membantu pelaksanaan pembayaran belanja negara pada tingkat satuan kerja yang tidak dapat secara langsung dibayar oleh Kuasa Bendahara Umum Negara, untuk pelaksanaan ini bendahara mendapatkan uang muka kerja yang selanjutnya dikenal dengan istilah Uang persediaan (UP);

3. Tugas menatausahakan mengandung pengertian seluruh kegiatan bendahara (fungsi kebhendaharaan yang telah disebutkan diatas) harus diadministrasikan dengan menggunakan prosedur sesuai kaidah pengendalian internal;
4. Tugas mempertanggungjawabkan mengandung pengertian bahwa bendahara baik sebagai pemberi tugas atau penerima tugas, dapat memastikan bahwa tugas yang diberikan terlaksana dengan baik dan mengkomunikasikan pelaksanaan tugasnya sebagai bentuk dari pertanggungjawabannya. Adapun sarana pertanggungjawaban yang digunakan adalah berupa Laporan pertanggungjawaban (LPJ).

e. Bimbingan Klien Dewasa (BKD)

Sub Seksi Bimbingan Klien Dewasa (BKD) memiliki fungsi dalam memberikan bimbingan kemasyarakatan kepada klien pemasyarakatan dewasa yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Melakukan pencatatan, registrasi, daktioskopi, penghitungan statistik, analisis, dan evaluasi data klien pemasyarakatan dewasa;
2. Melakukan dan membuat laporan penelitian kemasyarakatan untuk bahan peradilan dan sidang Dewan Pembina Pemasyarakatan klien dewasa;
3. Memberikan penyuluhan, bimbingan kemandirian, dan kepribadian kepada klien dewasa;
4. Memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan;
5. Melaksanakan sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan.

f. Bimbingan Klien Anak (BKA)

Sub Seksi Bimbingan Klien anak adalah bagian dari Balai Pemasyarakatan yang mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Melakukan pencatatan, registrasi, daktioskopi, pendataan statistik, analisis dan evaluasi data klien pemasyarakatan anak;

2. Melakukan penelitian kemasyarakatan untuk bahan peradilan dan sidang Dewan Pembina Pemasyarakatan dan memberikan bimbingan kemasyarakatan kepada klien anak;
3. Memberikan pendampingan kepada anak selama proses peradilan;
4. Memberikan pendampingan dan pengawasan kepada anak yang diputus hakim dikembalikan kepada orang tua atau walinya, Anak Asuh, Anak Pidana dan Anak Negara yang bebas bersyarat, menjalani asimilasi, dan menjalani cuti menjelang bebas;
5. Memberikan pembimbingan kepribadian, kerohanian, dan kemandirian kepada Anak Asuh, Anak Pidana serta Anak Negara yang menjalani asimilasi, masa integrasi, dan cuti menjelang bebas;
6. Melaksanakan bimbingan kerja.

g. Pembimbing Kemasyarakatan/Asisten Pembimbing

Pembimbing Kemasyarakatan atau PK ialah Jabatan Fungsional Tertentu yang diberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan di bidang bimbingan kemasyarakatan. Sementara Asisten Pembimbing Kemasyarakatan atau APK adalah Jabatan Fungsional Tertentu yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan asistensi di bidang bimbingan kemasyarakatan.

Pembimbing Kemasyarakatan/Asisten Pembimbing Kemasyarakatan pada Bapas Kelas II Kotabumi mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Melakukan Penelitian Kemasyarakatan (Litmas) bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang mengajukan usulan re-integrasi;
2. Melakukan pendampingan dan membuat litmas bagi ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum);
3. Melakukan pengawasan bagi narapidana atau anak yang menjalani program re-integrasi;

4. Menjadi wakil fasilitator dan/atau mediator dalam pelaksanaan diversi;
5. Melakukan litmas pembinaan bagi narapidana yang berada di Lapas/Rutan;
6. Melakukan litmas awal bagi tahanan;
7. Memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang tindak pidana.

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

a) Deskripsi Subyek Penelitian

Sebelumnya pada bab ini penulis memberikan deskripsi subyek penelitian mengenai Subyek dalam hal ini narapidana atau warga Binaan, yang penulis dapat berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2021, di antaranya :

1) Nama : WN

Usia : 26 tahun

Kasus : 294 KUHP

Agama : Islam

WN dilahirkan sekitar 25 tahun yang lalu, tempatnya di Karang Agung Kabupaten Way Kanan pada tahun 1996. WN merupakan anak sulung dari tiga bersaudara ayahnya bernama SK dan ibunya bernama BT, orang tua WN bekerja sebagai petani, orang tua WN cukup baik dalam mendidiknya dia selalu diingatkan dan dinasehati untuk menjaga sikap dan perilaku, orang tuanya pun menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anaknya dengan harapan ia dapat berperilaku yang sesuai dengan tuntutan agama. Wawan mengenyam pendidikan formal hanya sampai MTS.

Yang menyebabkan WN menjadi terpidana ialah pelecehan terhadap anak dibawah umur, ia mengaku melakukan tindakan pidana tersebut karena faktor kesempatan dan pengaruh lingkungan yang negatif, ia menyadari bahwa perbuatannya itu salah, iya pun baru menyadari bahwa tindakannya tersebut adalah *perbuatan melawan hukum, ia telah menyesali perbuatannya dan merasa sangat bersalah, merasakan kegelisaan, sulit untuk tidur.* selama WN menjadi

warga binaan ia rutin mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam, ia mengaku setelah mengikuti bimbingan rohani Islam dapat mengurangi tingkat kecemasannya namun itu tidak bertahan dengan lama kadang kecemasan kembali lagi hadir pada dirinya saat ia mengingat tindakan yang ia perbuat.

Faktor pendukung mengikuti bimbingan ini yaitu ingin menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama, dapat berinteraksi sosial dengan warga binaan lainnya, dan berharap dapat mengurangi tingkat kecemasan yang ia alami. Faktor penghambat dalam pembinaan ini yaitu suara yang gaduh, rasa malas, waktu yang sangat singkat, tidak ada kewajiban dan tekanan dari pihak Bapas siapa yang ingin mengikuti saja. Namun Wawan berharap kelak jika ia benar-benar setelah terlepas dari hukum pidana pihak keluarga dan masyarakat dapat memaafkan perbuatannya serta dapat menerima ia kembali ke lingkungannya.

WN mengaku setelah 5 kali mengikuti bimbingan rohani Islam ia merasa kegelisahannya mulai menurun, ia sudah tidak kesulitan untuk tidur namun tetap kegelisaan itu belum hilang³⁵

2) Nama : RH

Usia : 17 tahun

Kasus : 294 KUHP

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

RH dilahirkan sekitar 16 tahun yang lalu di kabupaten way kanan pada tahun 2005 ia merupakan anak tunggal dari pasangan bapak M (inisial) dan ibu S (inisial), ayahnya bekerja sebagai buruh dan ibunya sejak ia masih kecil sudah meninggal, RH tinggal dan dibesarkan oleh kakeknya, saat ini ia duduk di bangku sekolah kelas 2 SMA. Kakek RH cukup baik dalam mendidiknya dia selalu dinasehati untuk menjaga sikap dan perilaku kakeknya pun menanamkan pendidikan

³⁵ WN, “ Kondisi Warga Binaan Pemasyarakatan”, *Wawancara* , 17 Desember, 2021.

agama yang kuat dalam kehidupan sehari-hari pada cucunya dengan harapan ia dapat berperilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

Yang menyebabkan RH terpidana yaitu pelecehan terhadap temannya, ia mengaku tindakan tersebut karena faktor kesempatan dan pengaruh dari lingkungan yang negatif dan ia melakukan perbuatan itu dalam kondisi mabuk. Yang menyadari bahwa perbuatannya itu salah dan telah membuat orang yang menyayanginya kecewa terutama ayah dan kakeknya, dia sangat menyesal dan merasa bersalah terutama saat ia mengetahui kondisi korban dari kakeknya ia merasa khawatir dan cemas saat akan kembali ke lingkungan masyarakat. Selama menjadi warga binaan RH selalu mengikuti Bimbingan Rohani Islam, ia mengaku saat mengikuti bimbingan ini ini rasa cemasnya sedikit berkurang namun setelah beberapa hari tidak mengikuti bimbingan tersebut rasa cemas itu kembali lagi hadir yang mengakibatkan ia susah untuk tidur setelah mengingat perbuatan yang ia lakukan.

faktor pendukung mengikuti bimbingan ini yaitu ingin menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama, dan mendapat ketenangan saat mengikuti kegiatan ini. Faktor penghambat dalam pembinaan ini yaitu suara gaduh yang ditimbulkan warga binaan lainnya yang sibuk bercerita masing-masing, rasa malas, terkadang terasa bosan, waktu yang sangat singkat, tidak ada kewajiban untuk warga binaan dalam mengikuti dan mengikuti ini kegiatan ini hanya untuk warga binaan yang ingin mengikuti saja. Namun Rahmat berharap ketika iya lepas dari hukum pidana pihak keluarganya, pihak korban dan masyarakat dapat memaafkan perbuatannya serta dapat menerima ia kembali lagi di lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat.

RH mengaku setelah 6 kali mengikuti bimbingan rohani Islam ia merasa kegelisahannya mulai menurun, ia sudah tidak kesulitan untuk tidur namun tetap kegelisaan itu belum hilang³⁶

3) Nama : AK

Usia : 21 tahun

Kasus : 294 KUHP

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

AK dilahirkan sekitar 20 tahun yang lalu di kabupaten way kanan pada tahun 2021 ia merupakan buah hati dari pasangan bapak H (inesial) dan ibu N (inesial) ayah dan ibunya bekerja sebagai petani kopi, Agus tinggal dan dibesarkan dengan kedua orangtuanya AK mengenyam pendidikan formal sampai SMA dan saat ini dia bekerja di konter untuk membantu perekonomian keluarga. Orang tuanya cukup baik dalam memberikan pendidikan non formal dia selalu diingatkan dan dinasehati untuk menjaga sikap dan perilakunya.

Yang menyebabkan AK menjadi terpidana yaitu pelecehan terhadap temannya, ia mengaku melakukan tindakan tersebut karena faktor kesempatan, awalnya ia mengaku tidak ingin melakukannya namun temannya selalu datang ke tempat dia bekerja dan akhirnya ia melakukan hal itu, ia menyadari bahwa perbuatannya salah, perbuatannya ini melanggar hukum, dan ***ia mengaku ketika teringat kejadian itu membuat ia susah tidur, merasa taku, dan ia merasa sangat bersalah terhadap keluarga terutama kepada orang tuanya,*** selama menjadi warga binaan AK rajin mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam, namun ia mengaku terkadang malas, merasa bosan, untuk mengikuti kegiatan ini.

Faktor pendukung yang mengikuti kegiatan ini yaitu untuk menghilangkan rasa khawatirnya karena ketika ia mengikuti bimbingan ini ia merasa sedikit tenang namun rasa ini tidak bertahan lama apalagi ketika mendengar ucapan teman yang

³⁶ RH, "Kondisi Warga Binaan Pemasyarakatan", *Wawancara*, 17 Desember, 2021.

lain bahwa ketika lepas dari hukuman lingkungan akan mengucilkan. Namun Agus berharap pihak keluarga dan masyarakat dapat memaafkan perbuatannya ini serta ia berharap ketika ia sudah bebas dari hukuman tidak sulit untuk mencari pekerjaan.

AK mengaku setelah 5 kali mengikuti bimbingan rohani Islam ia merasa ketakutannya mulai menurun, ia sudah tidak kesulitan untuk tidur namun tetap ketakutan itu belum hilang³⁷

4) Nama : AS

Usia : 52 tahun

Kasus : 294 KUHP

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Bapak AS sudah menikah dan memiliki tiga orang anak, iya bekerja sebagai petani dan istrinya hanya ibu rumah tangga saja. Bapak AS tinggal bersama istri dan ketiga anaknya, iya hanya lulusan SD.

Yang menyebabkan Bapak AS menjadi terpidana yaitu pelecehan terhadap tetangganya melakukan tindakan tersebut karena bertamu ke rumahnya saat ia sedang yang di rumah sendirian dan akhirnya ia melakukan perbuatan itu, namun pihak keluarga korban tidak terima dan melaporkan Bapak AS kepada ada pihak kepolisian, ia menyadari bahwa perbuatannya ini salah dan sangat menyesal karena ia telah membuat istri dan anak-anaknya malu atas perbuatan yang ia lakukan, *ia merasa khawatir, susah tidur, dan takut akan ditinggalkan atau digugat cerai oleh istrinya* atas perbuatannya itu karena ia melihat beberapa teman warga binaan yang terkena kasus sama dengannya ditinggalkan dengan istrinya, ia berjanji akan berubah dan tidak mengulangi perbuatan itu, ia rajin dalam mengikuti bimbingan rohani Islam.

faktor pendukung yang mengikuti kegiatan ini yaitu ingin menambah wawasan serta pengetahuan tentang agama,

³⁷ AK, "Kondisi Warga Binaan Pemasyarakatan", *Wawancara*, 17 Desember, 2021.

iya merasa bahwa selama ini ia jauh dari Allah hingga dia tergoda dengan tetangganya, faktor penghambat rasa malas, tidak ada waktu. Namun ia berharap saat masa hukuman udah selesai istrinya tidak meninggalkannya dan anak-anaknya dapat memaafkan perbuatannya itu, serta iya berjanji akan menjadi ayah dan suami yang lebih baik lagi.

AS mengaku setelah 4 kali mengikuti bimbingan rohani Islam ia merasa ketakutannya mulai menurun, ia sudah tidak kesulitan untuk tidur namun tetap ketakutan itu belum hilang.

³⁸

- 5) Nama : FN
 Usia : 21 tahun
 Kasus : 294 KUHP
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMA

FN dilahirkan sekitar 20 tahun yang lalu di kabupaten Lampung Utara pada tahun 2001 ia merupakan buah hati dari pasangan bapak B (inesial) dan ibu R (inesial) ayah dan ibunya bekerja sebagai petani kopi, FN tinggal dan dibesarkan dengan kedua orangtuanya FN mengenyam pendidikan formal sampai SMA dan saat ini dia bekerja sebagai pembeli hasil bumi untuk membantu perekonomian keluarga. Orang tuanya cukup baik dalam memberikan pendidikan non formal dia selalu diingatkan dan dinasehati untuk menjaga sikap dan perilakunya.

Yang menyebabkan FN menjadi terpidana yaitu pelecehan terhadap temannya, ia mengaku melakukan tindakan tersebut karena faktor kesempatan, awalnya ia mengaku tidak ingin melakukannya namun ia selalu bertemu dan akhirnya ia melakukan hal itu, ia menyadari bahwa perbuatannya salah, perbuatannya ini melanggar hukum, dan iya mengaku ketika teringat kejadian itu membuat ia *susah tidur, takut, ia merasa sangat bersalah terhadap keluarga terutama kepada orang tuanya*, selama menjadi warga binaan FN rajin mengikuti

³⁸ AS, "Kondisi Warga Binaan Pemasyarakatan", *Wawancara*, 17 Desember, 2021.

kegiatan bimbingan rohani Islam, namun ia mengaku terkadang malas, merasa bosan, untuk mengikuti kegiatan ini. Faktor pendukung yang mengikuti kegiatan ini yaitu untuk menghilangkan rasa gelisah karena ketika ia mengikuti bimbingan ini ia merasa sedikit tenang namun rasa ini tidak bertahan lama apalagi ketika mendengar ucapan teman yang lain bahwa ketika lepas dari hukuman lingkungan akan mengucilkan. Namun FN berharap pihak keluarga dan masyarakat dapat memaafkan perbuatannya ini serta ia berharap ketika ia sudah bebas dari hukuman tidak sulit untuk mencari pekerjaan.

FN mengaku setelah 6 kali mengikuti bimbingan rohani Islam ia merasa ketakutannya mulai menurun, ia sudah tidak kesulitan untuk tidur namun tetap ketakutan itu belum hilang.³⁹

b) Deskripsi subyek penelitian (Pembimbing)

a. Nama : yunada

Jabatan : pembimbing Kemasyarakatan

Bapak Yunada merupakan salah satu pembimbing kemasyarakatan yang ada di Bapas klas II B Kotabumi, dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021, yang menyatakan bahwa bimbingan yang ada di Bapas yaitu bimbingan kepribadian bimbingan agama bimbingan olahraga kesadaran hukum, bimbingan kerja serta bimbingan kemandirian. Yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan agama yaitu kurangnya antusias warga binaan Pemasarakatan dalam mengikuti bimbingan tersebut, suara gaduh yang ditimbulkan oleh warga binaan yang lain, tidak diwajibkan nya warga binaan untuk mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini diadakan hanya untuk warga binaan yang mau saja.

³⁹ FN , “Kondisi Warga Binaan Pemasarakatan”, *Wawancara*, 17 Desember, 2021.

Faktor pendukungnya yaitu melaksanakan tugas dan fungsi dari Bapas itu sendiri, harapan agar dapat menjadikan warga binaan Pemasyarakatan menjadi masyarakat yang baik agar tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan atau hal lain yang berbau dengan hukum lagi. Untuk teknis yang diberikan dalam pembinaan berupa metode ceramah dan selalu mengingatkan warga binaan untuk mengikuti program yang ada di lapas kelas IIB Kotabumi, materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam tergantung kepada yang menyampaikan materi namun biasanya tentang fiqih dan aqidah, yang memberikan bimbingan rohani Islam biasanya pembimbing kemasyarakatan dan ustad dari luar yang diundang oleh pihak Bapas. Untuk waktu dalam pelaksanaannya tidak lama hanya 120 menit saja, jika ditanya apakah bimbingan rohani Islam dibawah ini sudah dikatakan berhasil beliau menjawab kalau dilihat dari segi kualitas sangat sulit untuk mengidentifikasi keberhasilan atau tidaknya bimbingan rohani Islam ini namun jika dilihat dari setiap warga binaan yang melakukan wajib lapor dan ditanya dengan pihak penjamin dapat dikatakan berhasil.

Contohnya yang dulunya tidak mau salat sekarang sudah mulai mau, yang tadinya masih memiliki kecemasan untuk bergaul atau berbaur dengan lingkungan sekarang sudah tidak lagi, akan tetapi kita kembalikan lagi kepada warga binaan Pemasyarakatan tersebut apakah mereka setelah benar-benar bebas dan juga peran dari masyarakat mereka tinggal sangat penting untuk mengembalikan mental dan kepercayaan diri mereka setelah benar-benar bebas.⁴⁰

b. Nama : Wendi

Jabatan : Pembimbing Kemasyarakatan

Bapak wendy merupakan salah satu pembimbing kemasyarakatan yang ada di Bapas klas II B Kotabumi, dari

⁴⁰Yunada, "Pelaksanaan Bimbingan", *Wawancara*, 13 Desember, 2021.

hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021, yang menyatakan bahwa bimbingan yang ada di Bapas yaitu bimbingan kepribadian bimbingan agama bimbingan olahraga kesadaran hukum, bimbingan kerja serta bimbingan kemandirian. Yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan agama yaitu kurangnya antusias warga binaan Pemasyarakatan dalam mengikuti bimbingan tersebut, suara gaduh yang ditimbulkan oleh warga binaan yang lain, tidak diwajibkan nya warga binaan untuk mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini diadakan hanya untuk warga binaan yang mau saja.

Faktor pendukungnya yaitu melaksanakan tugas dan fungsi dari Bapas itu sendiri, harapan agar dapat menjadikan warga binaan Pemasyarakatan menjadi masyarakat yang baik agar tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan atau hal lain yang berbau dengan hukum lagi. Untuk teknis yang diberikan dalam pembinaan berupa metode ceramah dan selalu mengingatkan warga binaan untuk mengikuti program yang ada di lapas kelas IIB Kotabumi, materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam tergantung kepada yang menyampaikan materi namun biasanya tentang fiqih dan aqidah, yang memberikan bimbingan rohani Islam biasanya pembimbing kemasyarakatan dan ustad dari luar yang diundang oleh pihak Bapas. Untuk waktu dalam pelaksanaannya tidak lama hanya 120 menit saja, jika ditanya apakah bimbingan rohani Islam dibawah ini sudah dikatakan berhasil beliau menjawab kalau dilihat dari segi kualitas sangat sulit untuk mengidentifikasi keberhasilan atau tidaknya bimbingan rohani Islam ini namun jika dilihat dari setiap warga binaan yang melakukan wajib lapor dan ditanya dengan pihak penjamin dapat dikatakan berhasil.

Contohnya yang dulunya tidak mau salat sekarang sudah mulai mau, yang tadinya masih memiliki kecemasan untuk bergaul atau berbaur dengan lingkungan sekarang sudah tidak lagi, akan tetapi kita kembalikan lagi kepada warga

binaan Pemasyarakatan tersebut apakah mereka setelah benar-benar bebas dan juga peran dari masyarakat mereka tinggal sangat penting untuk mengembalikan mental dan kepercayaan diri mereka setelah benar-benar bebas.⁴¹

- c. Nama : M Kurniawan
Jabatan : Pembimbing Kemasyarakatan

Bapak M Kurniawan merupakan salah satu pembimbing kemasyarakatan yang ada di Bapas klas II B Kotabumi, dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021, yang menyatakan bahwa bimbingan yang ada di Bapas yaitu bimbingan kepribadian bimbingan agama bimbingan olahraga kesadaran hukum, bimbingan kerja serta bimbingan kemandirian. Yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan agama yaitu kurangnya antusias warga binaan Pemasyarakatan dalam mengikuti bimbingan tersebut, suara gaduh yang ditimbulkan oleh warga binaan yang lain, tidak diwajibkan nya warga binaan untuk mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini diadakan hanya untuk warga binaan yang mau saja.

Faktor pendukungnya yaitu melaksanakan tugas dan fungsi dari Bapas itu sendiri, harapan agar dapat menjadikan warga binaan Pemasyarakatan menjadi masyarakat yang baik agar tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan atau hal lain yang berbau dengan hukum lagi. Untuk teknis yang diberikan dalam pembinaan berupa metode ceramah dan selalu mengingatkan warga binaan untuk mengikuti program yang ada di lapas kelas IIB Kotabumi, materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam tergantung kepada yang menyampaikan materi namun biasanya tentang fiqih dan aqidah, yang memberikan bimbingan rohani Islam biasanya pembimbing kemasyarakatan dan ustad dari luar yang diundang

⁴¹ wendy, "Proses Pembimbing Kemasyarakatan", *Wawancara*, 13 Desember, 2021.

oleh pihak Bapas. Untuk waktu dalam pelaksanaannya tidak lama hanya 120 menit saja, jika ditanya apakah bimbingan rohani Islam dibawah ini sudah dikatakan berhasil beliau menjawab kalau dilihat dari segi kualitas sangat sulit untuk mengidentifikasi keberhasilan atau tidaknya bimbingan rohani Islam ini namun jika dilihat dari setiap warga binaan yang melakukan wajib lapor dan ditanya dengan pihak penjamin dapat dikatakan berhasil.

Contohnya yang dulunya tidak mau salat sekarang sudah mulai mau, yang tadinya masih memiliki kecemasan untuk bergaul atau berbaur dengan lingkungan sekarang sudah tidak lagi, akan tetapi kita kembalikan lagi kepada warga binaan Pemasarakatan tersebut apakah mereka setelah benar-benar bebas dan juga peran dari masyarakat mereka tinggal sangat penting untuk mengembalikan mental dan kepercayaan diri mereka setelah benar-benar bebas.⁴²

C. Kondisi Warga Binaan

Warga binaan Pemasarakatan yang berada di Balai Pemasarakatan kelas IIB Kotabumi yang melakukan pelanggaran hukum. Yang mana kondisi ini diakibatkan dari faktor lingkungan dan pergaulan mereka yang negatif serta adanya kesempatan untuk melakukan perbuatan tersebut. Faktor ini sangat mempengaruhi sikap, watak dan karakter warga binaan, sehingga keluarga binaan tersebut cenderung berperilaku menyimpang bahkan melakukan perbuatan yang melanggar hukum.

Dari wawancara penulis selama di lapangan, penulis berpendapat bahwa hampir seluruh warga binaan mengalami kecemasan atau rasa bersalah, yang membuat mereka gelisah dan susah untuk tidur, mereka khawatir pada saat kelak dinyatakan bebas, mereka tidak diterima kembali di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar karena status mereka yang

⁴²M. Kurniawan, "Pelaksanaan Pembimbing Kemasyarakatan", *Wawancara*, 13 Desember, 2021.

mantan warga binaan dimana masyarakat mempunyai Citra buruk terhadap para mantan warga binaan.

Sebagaimana diuraikan oleh beberapa warga binaan mereka mengaku cemas memikirkan masa depannya setelah bebas, ada yang berpendapat bahwa setelah mereka dinyatakan bebas dia tidak diterima oleh masyarakat dan keluarga karena kesalahannya, dan ada juga yang mencemaskan ketika ia dinyatakan bebas ia kesulitan untuk mencari pekerjaan, adapun yang mencemaskan tentang kondisi keluarga serta korban yang membuat dia gelisah.

D. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Warga Binaan

Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap warga binaan Pemasyarakatan merupakan tugas dan kewajiban dari pembinaan umat Islam pada umumnya. Bahkan bisa jadi mereka di tempat sebagai prioritas umat, sebab mereka secara khusus sedang mengalami kegoncangan rohani (spiritual). Tindakan pelecehan atau pelanggaran hukum yang mereka lakukan tentu tidak semata-mata dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan yang bersifat materi (jasmani), akan tetapi banyak diantara munculnya tindakan dan perilaku pelecehan dipengaruhi oleh kondisi rohani yang tidak stabil. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap warga binaan Pemasyarakatan mestinya menjadi perhatian khusus bagi setiap umat Islam yang berada di lingkungannya. Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu program pembinaan yang diberikan kepada warga binaan yang beragama Islam.

Setelah penulis melakukan pengamatan dan wawancara, maka penulis dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan yang telah dilakukan oleh Bapas atau pembimbing kemasyarakatan adalah sebagai berikut:

a) Metode yang digunakan

Secara teknis penggunaan metode dalam pembinaan warga binaan Pemasyarakatan telah diatur baik dalam peraturan pemerintah maupun keputusan menteri kehakiman dan namun

pelaksanaan tersebut cenderung disesuaikan dengan keadaan warga binaan Pemasyarakatan dan kemampuan pembimbing tersebut. Metode yang digunakan di Bapas yaitu ceramah agama, ceramah agama yang dilakukan pembimbing dengan tujuan memberikan siraman rohani kepada warga binaan Pemasyarakatan dan juga nasehat-nasehat agama agar warga binaan menambah wawasan serta pengetahuan tentang agama Islam, serta menambah ketakwaan kepada Allah Swt.

Bimbingan rohani ini dilakukan oleh petugas bimbingan dari luar maupun dari dalam Bapas itu sendiri secara bergilir sesuai jadwal yang ditentukan. Tidak hanya ceramah saja namun setelah ceramah selesai pembimbing membuka sesi tanya jawab dimana warga binaan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dibahas, yang mereka anggap kurang jelas dan sulit untuk dipahami. Adapun sebaliknya, pembinaan memberikan pertanyaan kepada warga binaan seputar materi yang telah dijelaskan sebelumnya, lalu diharapkan mereka dapat menjawab tanpa rasa malu dan takut akan salah dari jawaban yang dilontarkan. Cara ini dapat menjadi stimulus dan melatih mental mereka untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat di depan orang banyak.

Dalam Bimbingan Rohani Islam di Balai Pemasyarakatan kelas II B Kotabumi ada beberapa metode yang dipakai. Adapun beberapa metode yang dipakai yaitu:

- 1) Metode Ceramah

Dalam hal ini pembimbing berusaha menjelaskan pada warga binaan tentang materi-materi yang berhubungan dengan pengetahuan Islam. Dimana warga binaan dituntut aktif untuk mengikuti dan mendengarkan pembimbing dalam memberikan materi. Metode ceramah ini layak dipakai dalam penyampaian pesan pada warga binaan, karena dalam metode ini pembimbing dapat menggunakan waktu yang efisien dan dapat menyampaikan pesan-pesan yang sebanyak-banyaknya, dapat memberikan motivasi dan dorongan pada para warga binaan.

Tetapi dalam pelaksanaannya para warga binaan menemukan kendala-kendala dalam metode ini karena:

Pembimbing mengalami kesukaran dalam mengukur pemahaman para warga binaan sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. warga binaan cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan pembimbing. Karena warga binaan yang terganggu dengan suara gaduh dan sibuk ngobrol sendiri-sendiri jadi kalau pembimbing menyampaikan materi terdengar tidak jelas. Dengan adanya hal tersebut pembimbing dalam menyampaikan materi sangat memperhatikan hal-hal seperti berikut:

1. Dalam menerangkan materi menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas, mudah dipahami.
2. Dengan sabar menjelaskan ulang materi yang diberikan.
3. Memberikan contoh-contoh yang kongkrit.

2) Metode Tanya Jawab

Dalam metode tanya jawab pembimbing memberikan pertanyaan-pertanyaan atau diberi kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat materi akan dimulai, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan dengan tepat maka akan dapat meningkatkan pemahaman warga binaan terhadap pemahaman agamanya. Hal ini dikarenakan warga binaan dapat mengingat kembali tentang materi-materi yang diberikan yang telah lalu.

Metode ceramah dan tanya jawab merupakan metode yang paling banyak dipakai oleh ustadz dalam menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan:

1. Klien bisa mudah memahami materi dan langsung menanyakan permasalahan yang kurang jelas dan langsung mempraktekkan.
2. Dalam metode tersebut bisa jelas dan praktis karena dalam penyampaian materi langsung pada permasalahan yang ada.

Dalam suatu bimbingan metode penyampaian menjadi bagian sangat penting. Karena metode ini terkait bagaimana seorang pembimbing menyampaikan materi, memberikan pemahaman pada obyek bimbingannya.

Sebuah keberhasilan bimbingan dapat dinilai apakah metode yang digunakannya tepat atau tidak, atau penerima manfaatnya mudah memahami materi yang disampaikan atau tidak. Inilah fungsi dari metode bimbingan.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa tingkat pemahaman klien mengikuti bimbingan rohani Islam tidaklah sama. Mereka ada yang cepat menangkap maksud penyampaian materi ada juga yang lambat. Untuk itu semestinya pembimbing lebih proaktif agar dapat memberikan jalan keluar bagi mereka yang merasa kurang paham dalam menerima materi. Hal ini sangat penting agar warga binaan secara menyeluruh dapat menerima materi dengan baik.

b) Materi

Kegiatan penyampaian materi bimbingan rohani Islam merupakan kegiatan utama yang tombak dari serangkaian bentuk kegiatan rohani Islam lainnya.

Namun sejauh penulis mencari data tentang jabaran atau uraian materi secara rinci pihak pengolah Bapas tidak memiliki uraian materi secara rinci. Bahkan sebaliknya materi diserahkan kepada pembimbing yang akan melakukan bimbingan pada warga binaan.

Adapun materi yang diberikan antaranya : aqidah dan fiqih.

Untuk itu lebih jelasnya penulis jelaskan yaitu:

1. Aqidah

Aqidah merupakan materi terpenting dari ajaran Islam, pembimbing memberikan materi aqidah untuk memperkuat

iman para lansia. Pemberian materi aqidah yang bisa dilihat dari nasehat- nasehat seperti bahwa kita sebagai umat Islam tidak boleh lupa kepada Allah Swt dan kita harus selalu bersyukur kepada-Nya. Pembimbing juga menerangkan tentang kesabaran dan tawakkal, bahwasannya semua yang ada didunia ini adalah cobaan baik itu kebahagiaan maupun penderitaan agar kita selalu ingat kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya.

Pemberian materi aqidah seperti di atas memang sangat penting karena melihat kondisi para warga binaan yang merasa bersalah dan penyesalan yang menyebabkan cemas, stress dan depresi akibat keadaanya tersebut. Diharapkan dengan adanya materi-materi dan nasehat-nasehat bisa sedikit demi sedikit menambah kepercayaan para warga binaan pada Allah dan menyerahkan semua hal kepada Allah serta mereka juga terhindar dari gangguan jiwa.

2. Fiqih

Materi fiqih diberikan di Balai Pemasarakatan kelas II B Kotabumi berhubungan dengan tata cara beribadah, seperti sholat, dzikir,puasa dan lain-lain. Umu fiqih adalah sebagai ilmu pelengkap hidup manusia guna dijadikan sebagai pedoman hidupnya, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya materi ini diharapkan warga binaan bisa memahami apa yang diperintahkan oleh Allah dan yang dilarang oleh Allah, mana yang halal mana yang haram, mana yang sah mana yang batal, dari perbuatan yang telah dilakukan. Seperti halnya kita menerangkan hukum sholat, pembimbing berusaha menjelaskan masalah sholat dari awal sampai akhir mulai dari pengertian, cara-cara, rukun-rukun, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain-lain.

Bimbingan yang diberikan pada warga binaan antara lain warga binaan selalu diingatkan waktu-waktu shalat lima waktu dan shalat sunnah beserta bacaan-bacaannya, untuk selalu berdzikir (mengingat Allah) antara lain: istighfar (astaghfirullahal adhim), tasbih (Subhanallah), tahlil (La ilaha ilallah), takbir (Allahu akbar), hawqala (La haula wala quwata

illah billah), hasbala (hasbiallah), tarkhim (irkhamna ya arkhamarrokhimin)

Para warga binaan diarahkan dan diberi pengertian bahwa kita harus selalu beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama. Di Balai Pemasyarakatan kelas II B Kotabumi sangat diperhatikan sekali hubungan antara warga binaan satu sama yang lain mereka diajari untuk selalu berbuat baik, sopan santun, bertoleransi, dan saling menyayangi. Dimana ada kesulitan mereka harus bisa saling tolong menolong.

Materi-materi ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai agama kembali kepada warga binaan Pemasyarakatan, memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing warga binaan Pemasyarakatan, menanamkan akhlak mulia, dan konsisten beribadah serta menanamkan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara petugas berharap bahwa dengan adanya materi-materi ini bisa membantu warga binaan mengembalikan harga diri dan mental mereka, karena setelah mereka merasa tertekan akibat hukuman yang mereka terima atau perbuatan mereka lakukan.

Bimbingan rohani Islam, yang menggunakan pendekatan-pendekatan dan motivasi yang bersumber dari kitab suci dan hadis Nabi, dapat dijadikan solusi yang tepat untuk menanggulangi gangguan kecemasan yang dialami oleh warga binaan sebagai akibat dari rasa bersalah dan kekhawatiran dari apa yang dia alami. Dalam konteks ini, Kabapas kelas II B Kotabumi mengatakan bahwa salah satu tujuan diadakannya program bimbingan ini adalah untuk membantu para warga binaan yang mengalami kecemasan.

c) Waktu pelaksanaan Bimbingan rohani Islam

Bimbingan rohani Islam dalam satu bulan dilakukan tiga kali dengan durasi waktu 120 menit. Selain itu juga di Balai

Pemasyarakatan kelas II Kotabumi selalu melaksanakan kegiatan tahunan yaitu memperingati hari-hari besar Islam seperti maulid nabi Muhammad Saw, isra mi'raj, 1 Muharram dan bulan Ramadan.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan terhadap warga Binaan

Bimbingan rohani Islam di Balai Pemasarakatan kelas II B Kotabumi, adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999, yaitu " Tentang Pembinaan dan Pembimbingan warga binaan Pemasarakatan. Pembinaan dan pembimbingan yang dimaksud seperti tertera di pasal 1 yaitu Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan. Dan Pembimbingan adalah pemberian tuntutan untuk meningkatkan kualitas, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Klien Pemasarakatan.

Dengan dasar tersebut, bimbingan rohani Islam diberikan kepada warga Binaan Permasarakatan. Dan dalam kegiatan bimbingan rohani Islam ini dari pihak BAPAS bekerja sama dengan tokoh masyarakat sekitar, warga binaan yang ada di Bapas juga dibimbing dengan pengetahuan Islam yang didalamnya juga terdapat beberapa materi yang disampaikan antara lain: Fiqih, aqidah, dan lain-lain. Di samping itu juga disiapkan metode yang paling pas untuk diterapkan dalam bimbingan. Agar kegiatan bimbingan rohani Islam tersebut semakin efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Agama Islam telah memberikan petunjuk bagi umatnya bahwa dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan Islam semestinya didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan, petunjuk, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۗ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (O. S. Yunus: 57).

Manusia dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada dasar-dasar yang berlaku, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, karena hal itu akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah. Kehidupan manusia dapat dikatakan penuh dengan masalah, karena itulah diantara fungsi penting bimbingan Islam antaranya adalah:

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu menghadapi masalah yang sedang dihadapi
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.⁴³

Metode dan materi yang diberikan pada kegiatan bimbingan rohani Islam sangat mendukung sekali pada warga binaan karena dengan adanya kegiatan tersebut maka mereka bisa mendapatkan manfaat yang bisa diterapkannya pada kehidupan sehari-hari mereka. Tidak semua warga Binaan yang menjadi klien Balai Permasayarakatan Kelas II B Kotabumi bisa merasakan dampak positif dari bimbingan rohani Islam tersebut, karena di lihat dari beberapa faktor penghambat kondisi ini yang mengakibatkan warga Binaan kurang mendapatkan dampak positif dari mengikuti bimbingan tersebut. Seperti yang di katakan oleh WN

⁴³ Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 7

“Saya aktif dan rutin (sering) mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam ini, karena ini kebutuhan saya mba, untuk mencari pahala, untuk menambah ilmu agama Islam, yang tadinya belum mengerti jadi mengerti, dan pastinya dengan mengikuti bimbingan rohani Islam ini saya merasa senang mba dan saya merasa tenang karena materi yang disampaikan itu sangat pas dengan kondisi-kondisi kami disini yaitu dengan kondisi apapun baik sehat ataupun tidak sehat saya harus selalu ingat kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan sholat dan berdzikir, agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt namun dengan jadwal yang di lakukan dalam 1 Minggu sekali membuat kami lupa dengan materi yang di sampaikan dan membuat rasa cemas kerap kembali ”.

RH juga mengatakan bahwa ia sering mengikuti Bimbingan Rohani Islam yang di laksanakan oleh Balai Pemasyarakatan kelas II B Kotabumi.

“Saya sering mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam ini setiap minggunya mba, saya bisa dibilang tidak pernah absen, saya merasa senang karena bimbingan rohani Islam ini sangat bermanfaat bagi diri saya sendiri, ceramah yang disampaikan kepada para warga Binaan yang mengikuti bimbingan ini itu sangat bermanfaat dan bermakna mba, karena materi yang disampaikan itu sangat pas bagi para warga Binaan, dan saya rasa dengan mengikuti bimbingan ini saya mendapatkan pahala, ketenangan dan menambah ilmu agama Islam, pak ustadz selalu memberikan nasehat kepada kita untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt selagi masih diberi hidup dan agar mencari bekal (sangu) yang sebanyak-banyaknya untuk kita nanti kelak untuk melanjutkan kehidupan di masa depan hingga meninggal hanya amal ibadahlah yang menemani kita kelak namun ada saja faktor penghambat dalam mengikuti program Bimbingan Rohani Islam ini seperti suara gaduh, di ajak berbicara dengan warga binaan yang lain, kadang rasa malas dan bosan yang muncul”.

Hasil positif dari bimbingan rohani Islam terbukti dari hasil wawancara dengan informan diatas, informan menyebutkan

bahwa dengan adanya bimbingan rohani Islam menjadikan mereka dapat berfikir positif, lebih tenang, dan lebih berserah serta memiliki banyak harapan.

Bimbingan rohani disini sangat dibutuhkan oleh para warga Binaan untuk membantu mereka agar dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, termasuk mengatasi kondisi psikologis seperti cemas, merasa terasing dan putus asa. Yang dimaksud dengan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah adalah:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rosul-Nya (ajaran Islam).
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Setelah mengetahui tentang bimbingan rohani Islam di Balai Pemasaryakatankelas II B Kotabumi dan kecemasan warga binaan. Untuk kembali kemasyarakat di BAPAS tersebut maka selanjutnya kita lihat bagaimana peranan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi kecemasan warga binaan untuk kembali kemasyarakat di Balai Pemasaryakatan kelas II B Kotabumi.

Sebagian besar warga binaan mempunyai pemahaman pandangan bahwa dan pikiran yang berbeda-beda terhadap masyarakat. Pemahaman dan anggapan mereka yang seperti itulah tugas rohaniawan untuk selalu mengingat akan Allah Swt. Salah satu upaya penanganannya dengan menumbuhkan semangat hidup agar menjadi lebih bermakna dan bermanfaat, meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt, memberikan bekal dan pedoman agama pada warga binaan melalui proses bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam dimaksud untuk meringankan beban psikologis warga binaan.

Tujuan bimbingan rohani Islam adalah membantu warga binaan mengatasi masalah psikis, sosial, dan spiritual, Fungsi bimbingan rohani Islam menurut Faqih adalah:

1. Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang
2. Fungsi kuratif atau korektif, yaitu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang
3. Fungsi preventif atau developmental, yaitu memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.

Hasil penelitian dengan beberapa informen, bahwa bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani berperan penting dalam mengurangi kecemasan pada warga binaan di Balai Pemasyarakatan kelas II B Kotabumi. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu warga binan.

“Kegiatan bimbingan rohani Islam ini pastinya sangat berperan dalam mengurangi kecemasan untuk kembali lagi kemasyarakat mba, karena sering saya isi dengan selalu mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara sholat dan berdzikir. Karena sholat dan dzikir itu termasuk manifestasi keyakinan dan keimanan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya mba. Setidaknya mereka sudah menunjukkan ada perbaikan mental dan menunjukkan bahwa mereka masih berusaha memperbaiki ibadah mereka, ada yang merasa sangat tenang atau mendapat rasa tenang, walaupun dengan kondisi psikologis yang kurang maksimal. Rasa tenang itu bagian dari kenikmatan seseorang hamba saat ibadah kepada Allah iya kan mba. Ketika warga binaan sudah merasa tenang, tentram dan damai dalam menjalani hidupnya maka dengan secara otomatis akan mengurangi kecemasan itu sendiri mba. Dan ini juga termasuk keberhasilan dari bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di BAPAS”.

Dari data Di atas menunjukkan bahwa pada umumnya akan

mendapatkan ketenangan batin setelah melakukan ibadah secara rutin. Ini mengindikasikan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai nilai positif bagi warga binaan yaitu sebagai berikut: *pertama*, dengan adanya bimbingan rohani Islam, warga binaan lebih bisa mendalami makna akan iman dan meningkatkan ketakwaan. *Kedua*, dapat menambah pengetahuan tentang agama Islam. *Ketiga*, dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. *Keempat*, dapat menjadi bekal bagi para lansia untuk mendekatkan diri dengan Tuhan sebelum ajal tiba. *Kelima*, mendapatkan ketenangan bathin.

Melalui bimbingan rohani Islam warga binaan melaksanakan yang menjadi kewajiban sebagai seorang muslim, menjauhi larangan-Nya dan mematuhi perintah-Nya, meningkatkan tingkat spiritual kepada Allah swt, sehingga akan memimbulkan sikap *tawakal*, taqwa, dan menambah keimanannya. Hal tersebut yang membuat warga binaan merasa tenang dalam hatinya dan perasaan itu akan menghilangkan bentuk penyakit mental terutama kecemasan dalam mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Ar-ra'du ayat 28 yang berbunyi:

[٨٢] الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (Q.S Ar-ra'd: 28)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa hati menjadi tenang ketika mengingat Allah dan hati akan menjadi baik dan

menjadi senang ketika menuju ke sisi Allah. Dengan demikian, kegiatan bimbingan rohani Islam yang di berikan oleh pembimbing rohani terhadap warga binaan di Balai Pemasyarakatan kelas II B Kotabumi “BAPAS” bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakkal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah yaitu dengan cara melaksanakan ibadah sholat dan berdzikir. Melaksanakan ibadah sholat dan berdzikir mempunyai banyak faedah dan keutamaan untuk mengurangi kecemasan untuk mempersiapkan diri kembali kemasyarakat, salah satu diantaranya menghilangkan kegelisahan dan kesusahan hati, mendatangkan kegembiraan serta memiliki kelapangan dada dalam menghadapi berbagai kesulitan. Berdzikir dengan Allah juga menerangi kalbu dan menghiasi wajah. Oleh karena itu, dengan cara melaksanakan ibadah sholat dan berdzikir akan menjadikan warga binaan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan batin dan akan terlepas dari belenggu kecemasan dalam menghadapi kebebasan.

B. Bagaimana tingkat keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan terhadap warga Binaan

Hal ini dapat di buktikan dari lima informan, kelima informan menyatakan setelah rutin mengikuti Bimbingan Rohani Islam mereka dapat tidur dengan nyenyak, dua informan mengaku tingkat kegelisahannya sudah berkurang, dimana jika tingkat kegelisahan digambarkan dengan angka dari 1 sampai 10 dan angka 10 menggambarkan sangat gelisa sedangkan angka 1 sangat tenang, dan sebelum mengikuti Bimbingan Rohani Islam tingkat gelisa ada di angka 9 maka setelah mengikuti Bimbingan tingkat kegelisaan berada di angka 7, tetapi dia mengaku belum dapat tidur dengan nyenyak. Sedangkan 3 informan mengaku sudah dapat tidur dengan nyenyak namun masih memiliki rasa takut, tetapi rasa takut sudah berkurang, jika digambarkan dengan angka

dari angka 1 sampai 10 yang tadinya rasa takut ada di angka 10 mangka setelah mengikuti bimbingan rohani Islam sekarang sudah ada di angka 6 jadi rasa Takut itu sudah berkurang dan itulah yang membuat mereka bisa tidur.

Berdasarkan data di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat dikatakan kurang efektif dalam menurunkan Tingkat Kecemasan yang ada pada warga Binaan, hal tersebut dapat kita lihat dari tabel di bawah ini :

Indikator	Jumlah informan	Persentase	Keterangan
Gelisah	2 orang	40%	Mengalami penurunan
Rasa takut	3 orang	60%	Mengalami penurunan
Susah tidur	5 orang	100%	Dapat tidur dengan nyenyak

RH telah mengikuti 6 kali bimbingan, dan WN telah mengikuti 5 kali bimbingan rohani Islam Kedua informan ini mengaku yang tadinya mereka merasakan kegelisahan, dan sulit untuk tidur, namun setelah mengikuti bimbingan rohani Islam mereka merasakan ada penurunan dari rasa kegelisahan, dan tidak mengalami kesulitan untuk tidur.

AS telah mengikuti 4 kali bimbingan, Aktelah mengikuti 5 kali bimbingan, dan FN telah mengikuti 6 kali bimbingan rohani Islam ketiga informan ini mengaku yang tadinya mereka merasa takut untuk kembali ke masyarakat, susah untuk tidur dengan nyenyak. Namun setelah mengikuti bimbingan rohani Islam mereka merasakan manfaat dari kegiatan tersebut yaitu menurunkan rasa takut yang di alami sebelumnya dan sudah dapat tidur dengan nyenyak.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menurunkan tingkat kecemasan terhadap warga Binaan.

a. Faktor pendukung Pelaksanaan bimbingan rohani Islam

Adapun Pendukung dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan warga binaan di Balai Pemasarakatan kelas II B Kotabumi sebagai berikut:

- 1) melaksanakan tugas dan fungsi dari Bapas itu sendiri.
- 2) Berharap agar dapat menjadikan warga binaan Pemasarakatan menjadi masyarakat yang baik agar tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan atau hal lain yang berbaur dengan hukum lagi.
- 3) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi warga binaan.

b. Faktor Penghambat Proses Pembinaan

Adapun Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan warga binaan di Balai Pemasarakatan kelas II B Kotabumi terdiri dari hambatan eksternal maupun internal diantaranya sebagai berikut, yang berkaitan dengan: Anggaran yang terbatas, Faktor Motivasi, Faktor Suara geduh-riuh dan Faktor Jadwal Pembinaan.

1. Penghambat eksternal
 - a) Anggaran yang terbatas

Bapas dalam melaksanakan pembimbingan klien anak ialah mengenai dana atau biaya operasional yang terbatas, anggaran menjadi hal klasik terhambatnya kinerja Bapas Kotabumi yang mencaakup 5 Kabupaten. Sehingga harus membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.
2. Penghambat internal
 - 1) Faktor Motivasi

Keberagaman motivasi warga binaan dalam mengikuti

Pembinaan Keagamaan sangat mempengaruhi tujuan atau hasil yang hendak dicapai dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan tersebut. Adapun Motivasi warga binaan mengikuti Pembinaan Keagamaan yaitu ingin memperbaiki diri, ikut-ikutan teman dan melaksanakan kewajiban yang diberikan Balai Pemasarakatan kelas II B Kotabumi. Ketika motivasi warga binaan dalam mengikuti Pembinaan Keagamaan dikarenakan memiliki tekad sebagai wadah untuk menambah pengetahuan keagamaan serta memperbaiki diri , maka pesan yang disampaikan oleh para pembimbing akan mudah diterima oleh warga binaan. Lain halnya jika warga binaan yang mengikuti Pembinaan hanya karena ikut-ikutan teman. Maka cenderung hanya mengisi waktu luang dan tidak mengikuti Pembinaan sampai dengan selesai. Hal demikian sangat berpengaruh terhadap tujuan para BAPAS dalam Pembinaan Keagamaan Warga binaan.

2) Faktor Suara Geduh-riuh

Ketika pembimbing sedang menyampaikan Materi Pembinaan tiba-tiba terdengar dan terlihat beberapa warga binaan sedang asik mengobrol. Hal tersebut dapat mengganggu Proses Bimbingan Rohani Islam oleh para pembimbing dalam penyampaian Materi Pembinaan dan mempengaruhi warga binaan yang lainnya dalam memahami Pesan-pesan Dakwah yang disampaikan.

3) Faktor Jadwal Pembinaan

Jadwal Pembinaan yang terlalu sedikit, yang hanya dilakukan 3 Samapi 4 kali dalam satu bulan, dengan waktu kurang lebih 120 menit di setiap pertemuannya, membuat warga Binaan mudah lupa tentang Materi yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan mulai dari bab satu sampai bab empat, maka skripsi dengan judul “Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi tingkat Kecemasan Terhadap warga Binaan Di Balai Pemasyarakatan Kelas II B Kotabumi”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. proses bimbingan rohani Islam di Balai Pemasyarakatan Kelas II B Kotabumi “BAPAS” dilakukan secara sistematis dan terjadwal. Penjadwalan ini sangat penting untuk pengaturan waktu, karena selain bimbingan rohani Islam ada juga beberapa kegiatan para warga Binaan baik secara individu atau kelembagaan. Bimbingan rohani Islam dalam satu bulan dilaksanakan sebanyak Tiga sampai Empat kali, atau dapat kita katakan di laksanakan satu Minggu sekali . Aktifitas bimbingan rohani Islam para warga Binaan khususnya para warga Binaan muslim di Balai Pemasyarakatan kelas II B Kotabumi dibimbing oleh pembimbing dari Bapas yaitu pegawai yang memiliki pengetahuan agama Islam yang mendalam, Tokoh Agama atau masyarakat sekitar. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dan metode tanya jawab. Materi yang disampaikan yaitu tentang fiqih dan aqidah.
2. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dapat dikatakan kurang efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan yang ada pada warga Binaan, karena telah di buktikan dari hasil wawancara dengan informan dan terbukti telah sedikit mengurangi indikator-indikator kecemasan yang ada pada warga Binaan.
3. faktor pendukung dan penghambat dalam proses Bimbingan Rohani Islam di Balai Permasalahatan Kelas II B Kotabumi. Faktor pendukungnya yaitu ingin menambah wawasan tentang agama, ingin menghilangkan rasa khawatir, agar mendapat ketenangan, melakukan fungsi dan tugas dari Bapas itu sendiri, berharap agar dapat menjadikan warga binaan Pemasyarakatan

menjadi masyarakat yang baik agar tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan dan perbuatan lainnya yang berbaur dengan hukum. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini yaitu: rasa malas, Motivasi, tidak ada waktu, suara yang gadu, waktu pelaksanaan bimbingan yang begitu singkat, warga binaan yang sibuk berbicara sendiri sendiri, kurangnya antusias warga binaan Pemasarakatan dalam mengikuti bimbingan rohani, tidak diwajibkan bagi warga binaan Pemasarakatan untuk mengikuti bimbingan rohani karena bimbingan ini diadakan untuk warga binaan yang mau saja, dan kurangnya biaya untuk pelaksanaan bimbingan rohani.

4. Bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani berperan penting dalam mengurangi kecemasan terhadap warga Binaan di Balai Pemasarakatan kelas II B Kotabumi. Melalui bimbingan ini warga Binaan melaksanakan yang menjadi kewajiban sebagai seorang muslim, menjauhi larangan-Nya dan mematuhi perintah-Nya, meningkatkan tingkat spiritual warga Binaan kepada Allah swt, sehingga akan menimbulkan sikap *tawakal*, taqwa, dan menambah keimanannya. Hal tersebut yang menimbulkan warga Binaan merasa tenang dalam hatinya dan perasaan itu akan menghilangkan bentuk penyakit mental terutama kecemasan yang di alami warga Binaan. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Ar-Ra'd ayat 28.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk Balai Pemasarakatan kelas II B Kotabumi, dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap warga Binaan dalam mengurangi tingkat kecemasan terhadap warga Binaan, yaitu mengingat bimbingan rohani Islam berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari klien dalam menciptakan suasana hati yang tenang dan sehat, maka aspek ini perlu diperhatikan dan perlu

mendapatkan perhatian khusus bagi setiap orang, pemerintah maupun instansi terkait. Dan juga perlu peningkatan dan pembenahan terhadap metode dan petugas bimbingan agar tercukupi dan bisa mendapatkan tujuan yang maksimal.

Bagi mahasiswa Fakultas Ushuludin dan studi Agama. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP) mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dalam mengembangkan skill dan kemampuan keilmuan yang dimilikinya dalam aplikasi praktis kehidupan karena lapangan kajian yang dipergunakan melingkupi berbagai disiplin ilmu sosial yang sangat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sangkan, *Berguru Kepada Allah*, (Jakarta: Yayasan Bukit Thursina, 2002)
- Andriyani, “*Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut*”
- Arifin H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Triyan Press, 1985)
- Arifin, M., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Asni Sudharno Dwi Yuwono, *Evaluasi dan Program Bimbingan dan Konseling, 1 ed.* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2017)
- Baskar A Soetjipto, “*Kecerdasan Emosi Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Program Meditasi*”, *Jurnal Psikologi*, (2008)
- Gantina Komalasari, *Eka Wahyuni, Karsih, Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)
- Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Kartini Kartono, *Potologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2007)
- Kris H. Timostius, *pengantar metodologi penelitian pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, (Yogyakarta; CV Andi offset, 2017)
- Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pengalaman Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013)
- Rulam ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)

- Saefudin Wahyu, *psikologi permasyarakatan*, (Jakarta:Kencana, 2020)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,(Bandung : ALFABETA, cv, 2013)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains, 1 ed.* (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Triantoro Safara, *Manajemen Emosi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Imam Subagyo, “*Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa, Jurnal Bimbingan Konseling*”, (2013): 112. 5 <http://www.google.co.id/search?q=und>
- Jurnal Pelaksanaan Kegiatan kerja bagi klien Permasalahannya (studi Bapas klas 1 Malang)*, oleh Titi Dewanti klna, Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya Malang, 2012.
- Muhammad Hasbi, “*Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia (Studi atas Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab)*,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (Januari 2016)
- <http://www.psikologizone.com/definisi-kecemasan-apa-itu-kecemasan/065111040>
- <https://www.merdeka.com/quran/ar-rad/ayat-11>. di akses pada 28 November 2021, pukul 15.47 WIB
- [http://www.google.co.id/search?q=undang+undang+lembaga+pemasya rakatan&client=ucweb-b&channel=sb](http://www.google.co.id/search?q=undang+undang+lembaga+pemasya+rakatan&client=ucweb-b&channel=sb) (diakses pada tanggal 25 November 2021)
- <https://www.bapaswatampone.com/p/tugas-pokok-dan-fungsi.html?m=1> (Diakses pada tanggal 13 Januari 2022)
- <http://bapasmadiun.com/dasar-hukum/> (Diakses pada tanggal 13 Januari 2022)
- Q.S. Al-Imran (3):104
- Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 1989)

Departemen Agama RI, *Al`Quran dan Terjemahnya*,
(Jakarta:Darul Sunnah,2007)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 1995. Pasal

1

LAMPIRAN.

Surat permohonan penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 2 kps UN.16 /DU/PP.009.7/12/2021 07 Desember 2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Balai Pemasarakatan Kelas II Kotabumi
Di
Kabupaten Lampung Utara.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Nadia Juliyanti /1831060037
Jurusan : Tasawuf Dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan di Balai Pemasarakatan Kelas II Kotabumi.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research /Penelitian Di Balai Pemasarakatan Kelas II Kotabumi.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Tembusan :
Ketua Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi

Surat balasan permohonan penelitian.



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
BAPAS KELAS II KOTABUMI**

Jl.Dharma Bhakti No.65, Bukit Kemuning Lampung Utara
Telepon : Faksimili :

Laman : bapaskotabumi.kemenkumham.go.id Email : bapaskotabumi@gmail.com

Nomor : W.9.PAS.PAS.23-HH.05.04-4775
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Untuk melakukan research/ penelitian

21 Desember 2021

Yth.
Kepala UIN Raden Intan Lampung

di-

Bandar Lampung

1. Rujukan

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi.

2. Sehubungan dengan rujukan diatas dan menindaklanjuti surat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor :B.2145/UN/PP.009 7/12/2021 Bahwa Kami Menyetujui dan Bersedia Menerima Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Untuk Melaksanakan Research/ Penelitian Di Balai Perumahan Kotabumi.

- a. Nama/NPM :Nadia Juliyanti/1831060037
- b. Jurusan :Tasawuf Dan Psikotripsi
- c. Judul Skripsi :Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Terhadap Warga Binaan Dibalai Perumahan Kelas II Kotabumi.

Selama melaksanakan riset pengambilan data dan informasi mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku di Bapas Kotabumi.

3. Demikian DIsampaikan Untuk Diketahui , Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Kepala Bapas Kelas II Kotabumi,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'W' followed by a horizontal line and a diagonal stroke.

WELLI
NIP 197902112000121001

Tembusan :
Plt.Kakanwil Kemenkumham Lampung

Wawancara warga binaan

A) tanggal pelaksanaan wawancara

Hari /tanggal :

Tempat :

B) identitas responden

Nama :

Usia :

Kasus :

Jenis kelamin :

Agama :

Pendidikan :

1. Apa yang dirasakan saat telah diputuskan sebagai terpidana.
2. Selama masa tahanan pikiran apa yang kerap terlintas.
3. Bagaimana perasaan anda saat mengingat perbuatan yang dilakukan.
4. Apa yang sering dipikirkan ketika akan kembali ke masyarakat.
5. Apakah anda menyesal saat mengingat kesalahan yang dilakukan.
6. Apa yang ingin dilakukan saat masa pembebasan tiba.
7. Seberapa sering anda mengikuti bimbingan rohani Islam di sini.
8. Gimana teknis pembinaan yang diberikan.
9. Materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.
10. Berapa lama durasi waktu dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.
11. Yang menjadi faktor pendukung Anda mengikuti bimbingan rohani Islam.
12. Apa yang menjadi faktor penghambat anda untuk tidak mengikuti bimbingan rohani Islam.
13. Apakah anda merasakan manfaat dari program bimbingan rohani Islam ini.

Format wawancara pegawai

A) tanggal pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal :

Tempat :

B) identitas responden

Nama :

Usia :

Jabatan :

Jenis kelamin :

Agama :

1. Bimbingan apa saja yang ada di sini .
2. Menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.
4. Bagaimana teknis pembinaan yang Bapak berikan.
5. Dalam satu bulan berapa kali kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Bapas kelas II B Kotabumi.
6. Materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam
7. Biasanya siapa yang memberikan bimbingan rohani Islam.
8. Berapa lama durasi waktu dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.
9. Apakah bimbingan rohani Islam di Bapas ini sudah dikatakan berhasil.



Gambar 1 Kantor BAPAS Nampak Depan



Gambar 2 Kantor BAPAS Nampak Samping



Gambar 3 Kegiatan Bimbingan Rohani islam



Gambar 4 Kunjungan untuk litmas



Gambar 5 Kegiatan Bimbingan Rohani Islam



Gambar 6 Penyuluhan Hukum



Gambar 7 Kegiatan Bimbingan Rohani islam



Gambar 8 Pengecekan suhu sebelum Kegiatan Bimbingan Rohani islam



Gambar 9 wanancara warga binaan.



Gambar 10 wanancara warga binaan



Gambar 11 wawancara warga binaan



Gambar 12 Kegiatan Bimbingan Rohani islam



Gambar 13 Kegiatan Bimbingan Rohani islam



Gambar 14 Kegiatan Bimbingan Rohani islam



Gambar 15 Kegiatan Sosialisasi



Gambar 16 wawancara



Gambar 17 Foto Bersama Pegawai BAPAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3406/ Un.16 / P1 /KT/VI/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul
**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI TINGKAT
KECEMASAN TERHADAP WARGA BINAAN DI BALI PEMASYARAKATAN KELAS II
KOTABUMI**

karya:

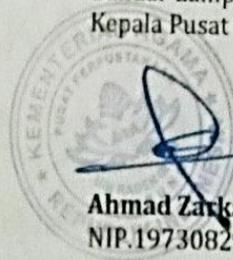
NAMA	NPM	FAK/PRODI
Nadia Juliyanti	1831060037	FUSA/TP

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 13%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 26 April 2022
Kepala Pusat Perpustakaan



Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI TINGKAT KECEMASAN TERHADAP WARGA BINAAN DI BALAI PERMASYARAKATAN KELAS II KOTABUMI

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	1%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	hukum.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
8	www.lespt.org Internet Source	<1%

9	adoc.pub Internet Source	<1 %
10	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
11	www.prame.be Internet Source	<1 %
12	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
14	es.scribd.com Internet Source	<1 %
15	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	Akhmad Akhmad, Indriono Hadi, Askrening Askrening, Ismail Ismail. "EFEKTIVITAS TERAPI SPRITUAL SHALAT DAN DZIKIR TERHADAP KONTROL DIRI KLIEN PENYALAHGUNAAN NAPZA", Health Information : Jurnal Penelitian, 2019	<1 %

Publication

19	adoc.site Internet Source	<1 %
20	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
21	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
22	hikmatun.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	narimocandiasri.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	stbm-indonesia.org Internet Source	<1 %
25	www.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
26	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
27	kspialqolam.ormawa.ums.ac.id Internet Source	<1 %
28	lunayahasna.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.scribd.com	

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On